



**MANAJERIAL KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 STABAT
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan Program Magister Pendidikan Islam
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

KHAIRINA HAFIZA

0332163032

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

Nama : KHAIRINA HAFIZA

No. Registrasi : 0332163032

Program Studi : Program Magister Manajemen Pendidikan Islam (S2)

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN ATAS HASIL PERBAIKAN UJIAN SEMINAR HASIL PENELITIAN			
No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Candra Wijaya, M.Pd (Ketua Prodi)
2	Dr. Yafizham, M.Sc (Sekretaris Prodi)
3	Dr. H. Mesiono, S.Ag, M.Pd (Pembimbing I)
4	Prof. Dr. Didik Santoso, M.Pd (Pembimbing II)
5	Dr. Tarmizi, M.Pd (Penguji)

<p align="center">PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS</p>	
<p align="center">MANAJERIAL KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 STABAT DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU</p>	
<p>PEMBIMBING I</p> <p><u>Dr. H.Mesiono,S.Ag,M.Pd</u> NIP.19710727200701031</p>	<p>PEMBIMBING II</p> <p><u>Prof.Dr.Didik Santoso, M.Pd</u> NIP. 196606161994031006</p>
<p align="center">Mengetahui. Ketua Program Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN-SU</p> <p align="center"><u>Dr. H. Candra Wijaya, M.Pd</u> NIP. 19740407 200701 1 037</p>	
<p>Nama : KhairinaHafiza</p> <p>No.Registrasi/NIM : 0332163032</p> <p>Angkatan : Pertama</p>	

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Tesis : Manajerial Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1
Stabat dalam meningkatkan Profesionalisme Guru

Nama Mahasiswa : Khairina Hafiza

NIM : 0332163032

Program Studi : Program Magister (S2) Manajemen Pendidikan
Islam

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang tertutup pada sidang thesis
Program Magister Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Medan, November 2019

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. H. Mesiono, S.Ag, M.Pd
NIP.19710727200701031

Prof.Dr. Didik Santoso M.Pd
NIP. 196606161994031006

Mengetahui.
Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

Dr. H. Candra Wijaya, M.Pd
NIP. 19740407 200701 1 037

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khairina Hafiza

NIM : 0332163032

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : Manajerial Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat
dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah tesis yang saya serahkan ini benar merupakan hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang telah dirujuk sumbernya.

Medan, 04 November 2019

Saya yang menyatakan,

NIM. 0332163032

ABSTRAK

Hafiza Khairina, 2019. Manajerial Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat dalam meningkatkan Profesionalisme Guru. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Pembimbing (I) Dr. H. Mesiono, S.Ag. M.Pd; (II) Dr. Didik Santoso, M.Pd.

Kata Kunci : Kepala Madrasah, Manajerial, Profesionalisme Guru

Manajerial kepala madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat dalam meningkatkan profesionalisme guru dilakukan agar merubah kinerja guru dalam memajukan pendidikan dikarenakan semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat sesuai dengan perkembangan zaman agar para guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat profesional dan memiliki kecakapanyang menjadi sorotan masyarakat dalam mengintegrasikan ilmunya sehingga membuat masyarakat nantinya semakin menjadikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat sekolah unggulan sekabupaten Langkat

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan beragam informasi dan data yang berhubungan dengan manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data peneliti menggunakan Triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) Bentuk Manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru diantaranya Pelatihan, sertifikasi guru, peningkatan profesionalisme guru melalui MGMP, supervisi, studi belajar, dan penyediaan fasilitas penunjang, motivasi dan disiplin. (2) Dalam mengelola guru untuk mencapai profesionalismenya terus berupaya memenuhi dari segi fasilitas dan sarana prasarana hanya saja ada beberapa yang dikesampingkan seperti kurangnya perhatian terhadap profesionalisme guru. (3) Kepala madrasah Aliyah negeri 1 Stabat dalam meningkatkan profesionalisme guru dilakukan agar merubah kinerja guru dalam memajukan pendidikan dikarenakan semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat sesuai dengan perkembangan zaman agar para guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat profesional dan memiliki kecakapanyang menjadi sorotan masyarakat dalam mengintegrasikan ilmunya lewat manajerial kepala sekolah dalam membina guru untuk meningkatkan kualitasnya sehingga menjadi guru profesional sebagai praktisi pendidikan yang bukan hanya sekedar mengajarkan merupakan konsep-konsep belaka, melahirkan guru yang memiliki etos kerja yang tinggi komitmen guru serta lebih menghargai profesi guru sehingga menaikkan kesejahteraan guru lewat profesinya.

ABSTRACT

Hafiza Khairina,2019. Managerial Head of Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat in improving Teacher Professionalism.Tarbiyah Faculty of Islamic Education and Islamic Education Masters Program in State Islamic University of North Sumatera. Advisors (I) Dr.H.Mesiono,S.Ag.M.Pd; (II) Prof.Dr. Didik Santoso, M.Pd.

Keywords: Headmaster of Madrasah, Managerial, Professionalism of Teachers

Managerial headmaster of Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat in increasing teacher professionalism is carried out in order to change the performance of teachers in advancing education due to increasingly fierce competition in accordance with the times so that the teachers in Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat are professional and have skills that are in the spotlight of the community in integrating their knowledge. thus making the community more and more increasingly making Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat excellent school in Langkat Regency.

The type of research used in this study is qualitative research that aims to collect a variety of information and data relating to the managerial headmaster of madrasahs in improving the professionalism of teachers in Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat. This research uses qualitative methods with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. To check the validity of the data, the researcher uses triangulation of data sources.

The results showed that: (1) The managerial form of the school principal in improving teacher professionalism including training, teacher certification, improvement of teacher professionalism through MGMP, supervision, study studies, and the provision of supporting facilities,motivation and disciplines. (2) In managing teachers to achieve professionalism, they continue to try to meet in terms of facilities and infrastructure, but there are only a few that are ruled out such as lack of attention to teacher professionalism. (3) Head of Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat in increasing teacher professionalism is carried out in order to change the performance of teachers in advancing education due to increasingly fierce competition in accordance with the times so that the teachers in Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat are professional and have skills that are in the spotlight of the community in integrating knowledge through managerial principals in fostering teachers to improve their quality so that they become professional teachers as educational practitioners who are not just teaching are mere concepts, giving birth to teachers who have a high work ethic of teacher commitment and more respect for the teaching profession so as to increase the welfare of teachers through his profession.

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul Manajerial kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan baik sesuai dengan waktu yang direncanakan.. Tesis ini disusun guna melengkapi sebagian syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan pada program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Shalawat dan salam dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta seluruh penerus perjuangannya yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam yang terang benderang yang kaya dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah, dengan selesainya penelitian dan penulisan tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr.KH. Saidurrahman M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan M.Pd selaku Dekan Program Magister S2 FITK UIN Sumatera Utara
3. Bapak Dr.Candra Wijaya M.Pd selaku ketua Program Magister S2 FITK UIN Sumatera Utara
4. Bapak Dr.Yafizham M.Sc selaku sekretaris Program Magister S2 FITK UIN Sumatera Utara
5. Bapak Dr. H. Mesiono S.Ag,M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Prof.Dr.Didik Santoso M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak

memberikan dorongan, bimbingan serta pengarahan yang sangat berharga dalam membantu menyelesaikan tesis ini

6. Seluruh Dosen dan staf karyawan Program Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara yang telah memberikan pengetahuan dan bantuan selama penulismengikuti pendidikan.
7. Bapak Sugiono M.Pd, Bapak Abdi Sukamto M.Pd dan seluruh civitas akademika MAN 1 Stabat yang telah banyak memberikan bantuan kepada peneliti selamapeneliti melakukan penelitian.
8. Tidak lupa bakti penulis haturkan kepada ibunda tercinta Irmalati S.pd dan ayahanda terkasih Bahar S.Pd yang tak jemu mendoakan, menginspirasi memberi dorongan moril dan materil yang tak mungkin dapat terbalaskan .
9. Teruntuk kakak tercinta Adrina Khairun Fika S.Pd dan abang serta kakak ipar saya M.Khairiza S.Pd dan Siti Sahara S.Kom Serta keluarga yang selalu memotivasi selama proses penyelesaian tesis ini.
10. Teman teman seperjuangan Nurul Ajima Ritonga, Nurul Fadila Rangkuti, Hikmatul Hidayah, ibu Umi Salamah,Ibu Supriatin dan bapak Muhammad serta seluruh keluarga Manajemen Pendidikan Islam – B yang selalu saling support agar tetap bersemangat menyelesaikan tesis ini.
11. Teruntuk orang- orang dibalik layar perjuangan penelitian lapangan sahabatku Desi Khairani S.Tr.Keb, adinda Kurnia Della Al-Ghaniy dan Suhilma Sartika yang membantu proses penelitian serta teman karib Fauziah yang telah meluangkan waktu menemani mewawancarai beberapa guru selama penelitian.

Semoga penelitian dalam tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya dan menjadi jalan untuk pengembangan menuju hasil penelitian tesis yang lebih baik dan lebih bermanfaat. Akhirnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu penulis haturkan terima kasih salam sepuluh jari atas bantuan dan kerjasamanya, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan pahala yang tak terhitung jumlahnya, aamiin.

Medan November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Lembar pengesahan.....	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Pernyataan Keaslian Tesis.....	iv
Abstrak	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Manajerial Kepala Madrasah.....	12
1. Pengertian Manajerial	12
2. Pengertian Kepala Madrasah.....	13
3. Bentuk Manajerial Kepala Sekolah.....	14
B. Profesionalisme Guru	20
1. Pengertian Profesionalisme Guru.....	20
2. Proses Pelaksanaan Manajerial dalam Meningkatkan Kemampuan Profesionalisme Guru.....	26

C. Hasil Penelitian Relevan.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Latar dan Waktu Penelitian	43
B. Metode Penelitian	44
C. Data dan Sumber Data.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Analisis Data.....	51
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Temuan umum Penelitian.....	57
57	
B. Temuan khusus Penelitian	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91
Riwayat Hidup	137

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Panduan Observasi	91
Lampiran 2 Panduan Wawancara	93
Lampiran 3 Daftar Dokumen.....	123
Lampiran 4 Catatan Lapangan	124
Lampiran 5 Dokumentasi	128

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	61
Tabel 4.2 Kondisi Bangunan MAN.1 Stabat.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sebab kepala sekolah memiliki peran strategis untuk memajukan sekolah. Kepala sekolah sebagai manajer sekolah sudah saatnya mengoptimalkan mutu kegiatan pembelajaran untuk memenuhi harapan pelanggan pendidikan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah dijelaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki 5 kompetensi yakni: kompetensi kepribadian, kewirausahaan, supervisi dan sosial dan kompetensi manajerial. Dimensi kompetensi manajerial ini salah satu fungsinya adalah untuk mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya secara optimal.

Mengelola guru agar meningkatkan profesionalismenya merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah yang mencakup implementasi kegiatan atau pelaksanaan fungsi-fungsi manajerial, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengawasan. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, kepala sekolah dituntut menguasai sejumlah kompetensi terutama memiliki kemampuan manajerial. Pengelolaan guru merupakan salah satu tugas manajerial kepala sekolah, tugas ini mencakup merencanakan kebutuhan guru dan

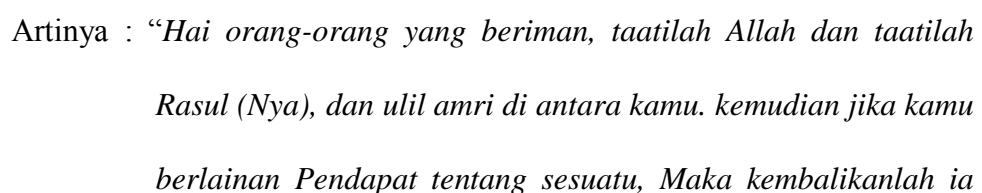
staf berdasarkan rencana pengembangan sekolah, melaksanakan rekrutmen dan seleksi guru, mengelola kegiatan pembinaan dan pengembangan profesional guru dan mengelola pemberian kesejahteraan kepada guru. Kepala sekolah harus memberikan pelayanan yang optimal kepada guru, sehingga guru juga akan memberikan pelayanan yang optimal kepada siswa. Kompetensi manajerial kepala sekolah semakin penting untuk ditingkatkan sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien (Mulyasa,2004:25).

Kemampuan manajerial kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan profesionalisme guru dan kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Dapat dikatakan bahwa kepala sekolah adalah kunci keberhasilan pendidikan di sekolah (Sudarwan Danim, 2005:96). Disini kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial yang baik agar dapat memberdayakan semua sumber daya manusia yang ada sehingga lebih produktif untuk mencapai tujuan pendidikan. Mengenai kompetensi manajerial, diantaranya kepala sekolah harus mampu dan terlihat kinerjanya dalam berbagai bidang. Namun pada kenyataannya tujuan tersebut belum sesuai dengan harapan, hal ini dapat dibuktikan dari media berita *online* Republika.co.id edisi Rabu 23 Juni 2010 pukul 20:57 WIB, mantan Menteri Pendidikan Nasional Muhammad Nuh menyatakan bahwa kepala sekolah kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolah masih rendah. Menteri pendidikan menginginkan agar keterampilan manajerial kepala sekolah dapat mengalami peningkatan.

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa keterampilan manajerial merupakan salah satu keterampilan yang sangat diperlukan oleh kepala sekolah, salah satunya adalah untuk mengelola guru. Oleh sebab itu, kepala sekolah perlu untuk meningkatkan keterampilan manajerial yang dimiliki agar kepala sekolah mampu meningkatkan profesionalisme guru, dengan adanya peningkatan profesionalisme guru akan berdampak pula pada peningkatan prestasi siswa. Melalui keterampilan manajerial yang dimiliki, kepala sekolah dapat memahami upaya-upaya yang harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan peningkatan profesionalisme guru.

Hasil penelitian Prasojo menyebutkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dinilai cukup baik berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa melalui motivasi guru yang ditingkatkan kualitasnya(Prasojo,2013:8). Senada dengan hasil penelitian Prasojo, hasil penelitian Kusnan juga menyimpulkan bahwa adanya korelasi positif antara kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap guru dalam kerangka peningkatan kualitas guru dan kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Dengan kemampuan manajerial, baik kemampuan teknik, kemampuan hubungan kemanusiaan, maupun kemampuan konseptual yang memadai kepala sekolah mampu menggerakkan seluruh potensi sekolah termasuk dapat memacu peningkatan kualitas kinerja profesional para guru di sekolah (Kusnan,2007:1). Kegiatan tugas manajerial kepala sekolah dalam mengelola guru telah dilaksanakan oleh kepala sekolah saat ini. Namun

Dalam pendidikan Islam, Kepala sekolah adalah orang yang memegang mandat Allah Swt untuk mengemban amanah dan kepemimpinan langit di muka bumi. Dalam kaitan mengenai kemampuan manajerial kepala sekolah harus mampu mengatur dan memimpin anggotanya Allah Swt berfirman :



kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”(QS.An-Nisa/4:59).(Depag.RI,2002:314)

Menurut Yahya dalam Rahmat (2014:14) ayat ini menunjukkan ketaatan kepada ulil amri (pemimpin) harus dalam rangka ketaatan kepada Allah dan rasulnya. Kata“al amr” dalam ayat ini artinya :urusan,persoalan, masalah,perintah.Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin itu tugas utamanya dan kesibukan sehari harinya yaitu mngurus persoalan rakyatnya ,menyelesaikan problematika dan masalah yang terjadi ditengah masyarakat serta memiliki wewenang, mengatur,memeneg, dan menyuruh bawahan dan rakyat. Maka guru harus mengikuti segala bentuk keputusan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Kepala sekolah diharapkan mampu terlibat membangun kualitas sekolah yang bermutu, memadukan informasi yang ada di lingkungan sekolah, strategi pencapaian tujuan manajemen pendidikan yang diterapkan,cara dan sistem kerja, kinerja, proposional, menyeluruh dan mengaktualkan kemampuan guru dengan memimpin guru untuk membina kerja sama yang harmonis antarguru sehingga membangkitkan semangat kerja dan motivasi kerja guru dalam meningkatkan profesionalisme guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional harus memiliki visi yang jelas,gambaran holistik tentang sekolah pada masa depan yang mampu mencapai semua tujuan dan sasarannya.(Priansa,2017:121)

Untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan tentulah kepala sekolah harus bekerja keras dalam meningkatkan kinerja sekolah, terutama dalam menciptakan guru yang professional. Meskipun pada kenyataannya pendidikan kita saat ini belum seperti yang diharapkan salah satu penyebabnya adalah dikarenakan kemampuan professional guru yang memang kurang kompeten. Cara yang ditempuh salah satu caranya melalui peran manajerial kepala sekolah. (Sukmadinata, 2012:203) Kompetensi guru tidak akan bisa berkembang tanpa adanya bimbingan dari berbagai pihak. Pemerintah terus berupaya membenahi kualitas dan kompetensi guru melalui Undang-undang No.14 Tahun 2005 mengamanatkan bahwa guru professional syarat kualifikasi akademik sekurang-kurangnya S1/D-IV dan memiliki empat kompetensi utama yakni : kompetensi pedagogis, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. (Marselus, 2011:3) dan satu kompetensi tambahan yang tertulis dalam permenag No.16 Tahun 2010 yakni kompetensi kepemimpinan keagamaan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Meningkatkan profesional guru berarti mendorong kualitas pendidikan, maka peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dituntut untuk meningkatkan profesionalisme guru di sekolah. Menurut Sagala peran kepala sekolah untuk menyediakan fasilitas pembelajaran, melakukan pembinaan pertumbuhan jabatan guru, dan dukungan profesionalitas lainnya menjadi suatu kekuatan tersendiri bagi guru melaksanakan tugas profesionalnya (Sagala, 2007:93). Proses belajar di sekolah dilaksanakan sebagai suatu sistem dengan tahapan-tahapan

berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Untuk meningkatkan profesionalisme guru menjadi sosok yang senantiasa disorot sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, seiring dengan perubahan tuntutan dan perubahan zaman dalam hal ini, pemerintah melakukan upaya untuk mengembangkan standar kompetensi dan kualifikasi guru, diantaranya disahkannya undang-undang guru dan dosen yang kesemuanya itu bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru.(Mulyasa,2007:6).

Hasil penelitian dari Paryadi menerangkan bahwa guru dapat menjadi profesional jika guru tersebut disiplin, dapat menciptakan suasana belajar lebih baik, mengikuti pelatihan atau seminar, dan penambahan jam pelajaran (Paryadi,2015:51). Professional guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah. Berdasarkan keadaan tersebut, maka kepala sekolah mempunyai peranan sebagai manajer untuk melakukan upaya-upaya dalam bidang peningkatan profesionalisme guru, karena guru adalah pendidik profesional dan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat berkeinginan mewujudkan generasi muslim yang beriman, berakhlak dan berkualitas yang siap

bersaing di era global. Hal ini tentu tidak terlepas dari peran kepala sekolah dalam memimpin dan meningkatkan profesionalisme guru untuk mewujudkan visi dan misi sekolah yang berupaya menjadi sekolah yang agamis dan melahirkan generasi yang berkualitas dalam standar kelulusan nasional. Seberapa jauh kepala sekolah dapat mengoptimalkan segenap peran yang diembannya, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru, dan pada gilirannya dapat membawa efek terhadap kinerja dan mutu siswa .

Kepala sekolah mempunyai peranan sebagai *manager*, bertanggung jawab untuk melakukan upaya-upaya dalam bidang peningkatan profesionalisme guru, karena guru adalah pendidik profesional dan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan yang dilakukan penulis terhadap obyek yang akan diteliti, diperoleh informasi dari wakil kepala sekolah di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat, bahwa kegiatan peningkatan kompetensi guru belum terlaksana dengan baik sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan profesional guru . Kepala sekolah jarang membahas tentang peningkatan kinerja guru baik berkenaan dengan dengan program pelaksanaan maupun hasil pencapaian dan pelaksanaan supervisi sehingga menyebabkan guru kurang serius dalam meningkatkan kompetensi profesionalismenya. Hal ini tercermin pada antusias dan minat belajar siswa serta terhadap kualitas para lulusan, yang dapat diterima perguruan tinggi negeri maupun di dunia usaha.

Terkait dengan teori, fenomena maupun pendapat diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengambil judul “Manajerial Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat dalam meningkatkan Profesionalisme Guru ”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk manajerial yang diterapkan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat?
2. Bagaimana manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat?
3. Mengapa manajerial kepala madrasah perlu dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan bentuk manajerial kepala madrasah kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat

2. Mendeskripsikan bagaimana manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat
3. Mendeskripsikan alasan mengapa manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru tersebut perlu dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau khazanah keilmuan dalam perkembangan manajemen pendidikan, sehingga akan bermanfaat bagi program studi Manajemen Pendidikan Islam berupa informasi dan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mengembangkan wawasan dan materi dalam bidang manajerial kepala sekolah dan profesionalisme guru.

2. Manfaat Praktik

Sedangkan manfaat praktisnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan bagi kepala sekolah untuk mengembangkan kualitas dan kinerja dirinya di lembaga tempat bertugas.
- b. Bagi para guru di Indonesia khususnya para guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat untuk senantiasa menyadari akan pentingnya peningkatan profesionalisme dalam melaksanakan proses belajar mengajar guna menciptakan output yang berkualitas

- c. Sebagai bahan informasi terhadap Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat dalam melaksanakan manajerial kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru agar kepala sekolah dapat menjalankan tugasnya sebagai manajer dalam mengelola profesionalisme guru.
- d. Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak yang bersentuhan langsung dengan pengadaan dan pengangkatan kepala sekolah
- e. Bagi peneliti lain selanjutnya sebagai bahan rujukan untuk mengkaji fokus lain yang lebih bervariasi tentang manajerial kepala sekolah

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajerial Kepala Madrasah

1. Pengertian Manajerial

Manajerial berasal dari kata manajemen, yang dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (Tim Bahasa, 2008:909). Sedangkan manajerial dalam kamus tersebut diartikan berhubungan dengan manajer. Dalam banyak kepustakaan, kata manajerial disebut sebagai asal kata dari *management*, manajemen berasal dari bahasa latin yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage* dengan kata benda manajemen, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen (Usman, 2013:5). Sedangkan manajemen secara istilah menurut Mulyasa adalah suatu proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pengendalian kegiatan kelompok tersebut mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sebagai suatu proses untuk menjadikan visi menjadi aksi (Mulyasa, 2009:7)

Mesiono mengutip pendapat Dubrin menyatakan manajemen sebagai proses menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi melalui fungsi *planning*, dan *decision making*, *organizing*, *leading*, dan

controlling. (2012:151) Sedangkan menurut Terry bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain (Manullang,2006:3). Dengan demikian manajerial adalah kecakapan atau keterampilan dalam menyelesaikan tugas seseorang sebagai pengelola suatu instansi organisasi yang berwenang dan bertanggung jawab dalam membuat rencana, mengatur, memimpin dan mengendalikan pelaksanaannya untuk mencapai kegiatan organisasi.

2. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan kepala sekolah yang memimpin disekolah pendidikan Islam. Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sekolah merupakan tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau proses belajar mengajar dan tempat interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Priansa:2013:37). Kepala sekolah atau manajer pada hakekatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali (Wahjosumidjo,2013:95). Kepala sekolah identik dengan pemimpin pendidikan yang berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan untuk berbuat sesuatu maksud dan tujuan tertentu (Marno,2008:33).

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Selanjutnya Rahman mengungkapkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural di sekolah. (Rahman,2006: 106). Oleh karena itu kepala madrasah harus mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa orang tua siswa dan pihak lain yang terkait untuk bekerja atau berperan serta guna mencapai tujuan organisasi . Melihat beberapa definisi di atas maka jelas bahwa bahwa kepala sekolah adalah pemimpin yang mempunyai kemampuan untuk menggerakkan segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa manajerial kepala sekolah adalah kecakapan atau keterampilan seorang kepala sekolah dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai kegiatan organisasi. Proses manajerial Kepala Sekolah berkaitan dengan pengembangan sekolah dan pengembangan kurikulum sekolah. Pengelolaan ini juga berkaitan dengan bagaimana seorang Kepala Sekolah dalam mengatur sistem satuan sekolah yang terdiri dari guru, pegawai tata usaha, peserta didik, instansi terkait dan lingkungan masyarakat. Jika seorang kepala sekolah memiliki kompetensi manajerial yang baik tentunya pengelolaan sekolah menjadi baik sesuai dengan yang tujuan yang direncanakan sekolah.

3. Bentuk Manajerial Kepala Madrasah

Lunenberg menyatakan dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas manajerial diperlukan tiga macam bidang keterampilan, yaitu *technical skills*, *human skills* dan *conceptual skills* (Lunenberg dan Irby,2006:185). Dengan memiliki ketiga keterampilan dasar tersebut di atas, kepala sekolah dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan ketentuan, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang bermutu. Maka dari itu kemampuan manajerial kepala sekolah ditandai oleh kemampuan untuk mengambil keputusan (*decision making*) dan tindakan secara tepat, akurat dan relevan.

Adapun peranan para manajer ada tiga yaitu: (a) Peran antar pribadi (*Interpersonal Roles*); peran ini memusatkan perhatian pada hubungan-hubungan antar perorangan, (b) peran informasional (*Informational Roles*); peran ini menyebabkan manajer menjadi fokus sentral untuk menerima dan mengirimkan informasi yang bersifat non-rutin, (c) peran keputusan(*Decisional Roles*); setelah dikembangkan hubungan antar pribadi dan dikumpulkannya informasi, maka perlu adanya sebuah keputusan (Wanardi,2002:91-92). Demikian pula peranan kepala sekolah sebagai manajer sangat memerlukan ketiga macam keterampilan tersebut. Dari ketiga bidang keterampilan tersebut,yaitu : (a) *human skill* merupakan keterampilan yang memerlukan perhatian khusus dari para kepala sekolah, sebab melalui *human skills* seorang kepala madrasah dapat memahami isi hati, sikap dan motif orang lain, mengapa orang lain tersebut berkata dan berperilaku. Komunikasi persuasif harus selalu diciptakan oleh manajer terhadap bawahan yang dipimpinnya agar bawahannya bersikap terbuka kepada atasan. Agar seorang kepala sekolah secara efektif dapat melaksanakan fungsinya sebagai

manajer, kepala sekolah harus dan mampu mewujudkan ke dalam tindakan atau perilaku nilai-nilai yang terkandung di dalam ketiga keterampilan tersebut, kedua, : (b) *Conceptual skill* yang meliputi kemampuan analisis, kemampuan berpikir, rasional, kemampuan dalam berbagai macam konsepsi, kemampuan dalam menganalisis berbagai kejadian, kemampuan dalam memahami berbagai kecenderungan, kemampuan dalam mengantisipasi perintah dan kemampuan mengenali macam-macam kesempatan dan problem-problem sosial (Veithzal,2013:286). Selanjutnya Tisnawati mengemukakan bahwa keahlian konseptual adalah keahlian berfikir secara abstrak, sistematis, termasuk didalamnya mendiagnosa dan menganalisis berbagai masalah dalam situasi yang berbeda-beda, bahkan keahlian untuk memprediksi dimasa depan (Tisnawati, 2006:96). Ketiga, (c) *Technical Skill* yang meliputi kemampuan dalam menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus dan kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus (Sumidjo,2003:101-102)

Dengan menguasai ketiga keterampilan tersebut maka kepala sekolah akan mampu menentukan tujuan sekolah, mengorganisasikan atau mengatur sekolah, menanamkan pengaruh/kewibawaan kepemimpinannya, memperbaiki pengambilan keputusan, serta melaksanakan perbaikan pendidikan (Kusmiati ,2010:28). Kepala Sekolah adalah manajer puncak di madrasah. Pola pemikirannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan madrasah. Oleh karena itu, harus mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru,

staf, siswa orang tua siswa dan pihak lain yang terkait untuk bekerja atau berperan serta guna mencapai tujuan organisasi. Menjadi manajer berarti menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Manajer harus mampu melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap aset lembaga dengan berorientasi kepada tujuan lembaga agar tercapai secara efektif dan efisien. Kompetensi kepala madrasah yang sangat teknis adalah kompetensi manajerial. Tuntutan pengembangan kemampuan manajerial kepala madrasah menjadi dibutuhkan, sehubungan dengan keterbatasan yang ada pada diri sebagai manusia. Pengakuan diri ini diperlukan, mengingat manusia bukan makhluk yang serba bisa. Tidak semua kepala madrasah memiliki wawasan yang cukup memadai untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Mulyasa menyatakan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah semakin penting untuk ditingkatkan sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien (Mulyasa, 2004:25). Di samping itu, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang diterapkan dalam kegiatan pendidikan di sekolah juga cenderung bergerak maju semakin pesat sehingga menuntut penguasaan secara profesional. Perkembangan yang semakin maju tersebut, mendorong perubahan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Kebutuhan yang makin meningkat itu, memicu semakin banyaknya tuntutan peserta didik yang harus dipenuhi untuk dapat memenangkan persaingan di masyarakat. Berbekal kemampuan manajerial yang kuat kepala madrasah akan dapat memenuhi tuntutan kebutuhan tersebut. Menurut Sagala kompetensi-kompetensi manajerial kepala sekolah tersebut diuraikan sebagai berikut. (a)

Kemampuan menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan, (b) mampu mengembangkan organisasi sekolah sesuai kebutuhan, (c) mampu memimpin guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, dan(d) mampu mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. Dikatakan mampu secara optimal apabila : (1) mampu mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal, (2) mampu mengelola hubungan sekolah-masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar dan pembiayaan sekolah, (3) mampu mengelola kepesertadidikan terutama dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan peserta didik dan pengembangan kapasitas peserta didik, (4) mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sesuai arah dan tujuan pendidikan nasional, (5) mampu mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien, (6) mampu mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung kegiatan-kegiatan sekolah, terakhir yaitu dapat (7) mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan kepesertadidikan di sekolah. (Sagala, 2009:129-130)

Kepala madrasah merupakan komponen utama penentu arah kebijakan madrasah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan madrasah bisa direalisasikan. Dalam menjalankan fungsinya sebagai pengelola atau manajer, kepala madrasah harus mampu menguasai tugas-tugasnya dan melaksanakannya dengan baik. Kepala sekolah harus kreatif dan mampu memiliki ide atau inisiatif yang menunjang perkembangan madrasah. Ide kreatifnya dapat digunakan untuk membuat perencanaan, menyusun organisasi madrasah, memberikan pengarahan,

mengatur pembagian kerja dan mengelola kepegawaian agar keseluruhan proses administrasi berjalan dengan lancar.

Kompetensi manajerial yaitu kemampuan kepala madrasah mengelola sumber daya madrasah dengan perencanaan program, pelaksanaan program, pengendalian dan evaluasi serta program tindak lanjut yang melibatkan guru, tenaga kependidikan, siswa, komite madrasah, kemitraan dan masyarakat luas sehingga menjamin kelancaran, keamanan, kesejahteraan serta kemajuan sekolah. Menurut peranan kepala sekolah sebagai penggerak dalam segala kegiatan di sekolah mengharuskan kepala sekolah memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan dengan anggota lainnya di sekolah (Ambarita, 2013:93). Keberhasilan suatu lembaga pendidikan mencerminkan kemampuan kepala madrasah dalam mengelola segala bentuk tindakan bagi kepentingan madrasah. Kompetensi manajerial dalam memimpin guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal yaitu : (a) merencanakan kebutuhan guru dan staf berdasarkan rencana pengembangan sekolah, (b) melaksanakan rekrutmen dan seleksi guru dan staf sesuai tingkat kewenangan yang dimiliki sekolah, (c) mengelola kegiatan pembinaan dan pengembangan profesional guru dan staf, (d) mengelola pemberian kesejahteraan kepada guru dan staf sesuai dengan kewenangan dan kemampuan sekolah (Donni, 2017:90).

Dengan demikian, kompetensi manajerial kepala madrasah dalam rangka melakukan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah harus mempunyai strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui kerjasama yang kooperatif, memberikan dorongan dan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan profesinya untuk mencapai tujuan organisasi/lembaga secara

efektif dan efisien. Professional guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah, sebab salah satu diantara cara guru agar bisa menjadi guru professional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas guru.

B. Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesionalisme guru

Profesionalisme merupakan bahasa serapan dari bahasa Inggris *professionalism* yang berarti bersifat profesional. Sedangkan profesionalisme merupakan kualitas, mutu, dan tindak tanduk, dalam hal ini profesi guru (dalam bahasa jawa) seorang yang harus *digugu* dan *ditiru* oleh semua muridnya. Harus *digugu* artinya sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya sebagai kebenaran (Daryanto,2013:8). Profesionalisme merupakan suatu komitmen dari profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalitasnya. Menurut Surya Profesionalisme merupakan sebutan yang mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalannya (Surya,2007: 14). Sedangkan menurut Muchtar arti dari profesional adalah seseorang yang memiliki seperangkat pengetahuan atau keahlian yang khas dari profesinya (Muchtar,2003:79). Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi keahlian tertentu, pendapat yang sama juga diungkapkan Kusnandar yang mengemukakan bahwa profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang

(Kusnandar,2007: 46). Professional adalah orang yang menyanggah jabatan atau pekerjaan yang dilakukan dengan keahlian atau keterampilan yang tinggi.

Profesionalisme merupakan sikap dari seorang professional dan professional berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok. Guru harus mendapatkan haknya secara proporsional dengan gaji yang patut diperjuangkan melebihi profesi profesi lainnya, sehingga keinginan peningkatan kompetensi guru dan kualitas belajar anak didik bukan hanya sebuah slogan di atas kertas (Djamarah,2000:39). Sudah dapat dipastikan bahwa tugas dan tanggungjawab guru tidaklah ringan. Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari baik sebagai pengajar (*instructional function*) maupun sebagai pendidik (*educational function*), ia akan selalu menghadapi problema-problema. Misalnya saja problema dalam mengajar, secara proses, problema tersebut akan selalu muncul pada tiga periode, yaitu periode sebelum aktivitas mengajar (*preinstructional activities*), periode aktivitas mengajar (*instructional activities*), dan periode setelah aktivitas mengajar (*postinstructional activities*). Problema-problema yang muncul sebelum mengajar berupa bagaimana merencanakan suatu sistem pengajaran yang baik, antara lain bagaimana cara merumuskan tujuan pengajaran secara spesifik dan operasional, bagaimana cara menyusun materi pelajaran, bagaimana cara menentukan metode dan alat bantu mengajar yang relevan dengan tujuan dan materi pelajaran, serta bagaimana cara menentukan teknik dan alat untuk mengevaluasi keberhasilan proses belajar mengajar.

Profesionalisme terdiri atas pengetahuan dan pemahaman mengenai sikap terhadap profesi. Keduanya diperoleh melalui pendidikan profesi dan sikap

profesional ini mulai terbentuk selama yang bersangkutan mengikuti pendidikan profesionalnya. Kepala sekolah dituntut untuk selalu aktif dalam melakukan pembinaan dan menjalin hubungan kerja sama yang baik antara personel sekolah untuk mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Sanusi menjelaskan bahwa “professional menunjukkan kepada komitmen/teori/paham seseorang untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan secara terus-menerus mengembangkan kemampuannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya”. (Mudlofir,2013:17) Pada prinsipnya kemampuan seorang guru yang profesional minimal harus ada empat komponen yaitu penguasaan materi atau bahan, metode, alat dan evaluasi.

Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Dalam undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 7 disebutkan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip :a).memiliki bakat,minat,panggilan,panggilan jiwa dan idealism, b) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan,ketakwaan dan akhlak mulia, c) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas,d) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas, e) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, f) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, g) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, h) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dan i) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan

tugas keprofesionalan guru (Ramayulis,2013:84). Guru professional adalah guru yang telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitan dengan jabatan maupun latar belakang pendidikan formalnya.(Rusdyana dan Yeti,2015:10)

Sebagai suatu profesi untuk memenuhi kriteria nasional guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan yang beraneka ragam, adapun kompetensi yang harus dimiliki meliputi: 1) kompetensi pedagogik, berkaitan dengan kemampuan menyelenggarakan pembelajaran dan berinteraksi dengan peserta didik, 2) kompetensi kepribadian, berkaitan dengan kemampuan menata dan mengendalikan diri sebagai manusia dewasa, 3) kompetensi professional berkaitan dengan kemampuan melaksanakan fungsi dan tugas pokok berdasarkan keahlian, 4) kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat. (Peraturan Pemerintah No 12 tahun 2005). Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Menurut Syaiful Bahri Jamarah (2000:37) tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Guru sebagai jabatan profesional, paling tidak ada tiga hal yang harus dikuasai, yaitu: *Pertama*, harus menguasai bidang keilmuan, pengetahuan dan

keterampilan yang akan diajarkan kepada murid. Sebagai guru yang profesional, ilmu pengetahuan dan keterampilannya itu harus terus ditambah dan dikembangkan dengan melakukan kegiatan penelitian, baik penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, penelusuran karya ilmiah dan lain sebagainya. Dengan cara demikian, ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh guru kepada para siswanya akan tetap *up to date*, aktual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga peserta didik akan mengetahui tentang hal-hal yang baru dan actual dalam kehidupannya. *Kedua*, seorang guru profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya secara efisien dan efektif. Untuk itu, sebagai seorang guru yang profesional harus mempelajari ilmu keguruan dan ilmu pendidikan secara mendalam, terutama yang berkaitan dengan didaktik dan metodik serta metodologi pembelajaran yang didukung oleh pengetahuan di bidang psikologi anak atau psikologi pendidikan. *Ketiga*, sebagai guru yang profesional, guru harus memiliki kepribadian dan budi pekerti yang mulia yang dapat mendorong para siswa untuk mengamalkan ilmu yang diajarkannya dan agar para guru dapat dijadikan sebagai panutan (Abudinnata, 2001: 139-140).

Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut seorang guru harus memiliki moral kerja yang tinggi. Seorang guru dituntut memiliki kedisiplinan yang tinggi, ia harus datang tepat pada waktunya untuk mengajar dan pulang tepat pada waktunya pula, tidak boleh menyia-nyiakan waktu mengajarnya dengan kegiatan-kegiatan lain yang tidak relevan dengan tugas mengajarnya. Sebagai seorang guru, ia harus mampu mengajar dengan tenang sehingga dapat menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dan mudah dipahami oleh

semua murid, ia harus mengajar dengan penuh antusias, kegembiraan, dan penuh gairah, sebab yang demikian ini akan menimbulkan daya tarik tersendiri bagi murid-muridnya. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Guru harus berpacu dalam memberikan kemudahan agar peserta didiknya mampu mengembangkan diri sesuai dengan minat dan bakatnya tuntutan guru juga terletak pada budi pekerti yang harus ditiru peserta didik sehingga melahirkan generasi yang bermartabat juga berakhlak.

Guru sebagai salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan, terutama dalam hal mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, dituntut untuk bias menjadi guru professional. Dengan keadaan perkembangan masyarakat, maka mendidik merupakan tugas berat dan memerlukan seseorang yang cukup memiliki kemampuan yang sesuai dengan jabatan tersebut, sebab mendidik adalah pekerjaan professional yang tidak dapat diserahkan kepada sembarang orang. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru adalah suatu komitmen dari guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalitasnya yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan lembaga yang didukung oleh kualifikasi akademik dan legalitas sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar melahirkan generasi yang bermartabat dan berakhlak.

2. Proses Pelaksanaan Manajerial dalam Peningkatan Kemampuan Profesional Guru

Hasil penelitian Karwanto menyebutkan bahwa peran Kepala Madrasah sebagai manajer harus memberikan dukungan penuh terhadap program peningkatan kompetensi guru dengan memberikan kesempatan kepada para guru untuk melanjutkan studi dan mengikuti guru dalam berbagai pelatihan, *workshop*, dan juga diklat. Kepala Madrasah memfasilitasi kebutuhan guru dalam upaya peningkatan kompetensi guru dengan memberikan beasiswa kepada guru untuk melakukan studi lanjut, tunjangan dan fasilitas pendidikan lainnya(Karwanto,2015:5)

Adapun langkah-langkah peningkatan profesionalisme guru yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah melalui aplikasi unsur/fungsi dan manajemen sumberdaya manusia ada dua macam,yaitu:

- a. Pembinaan kemampuan guru melalui supervisi pendidikan, program sertifikasi dan tugas belajar
- b. Pembinaan komitmen atau motivasi atau moral kerja pendidik/guru melalui pembinaan kesejahteraannya seperti penataran, bimbingan, latihan, kursus, pendidikan formal, promosi, rotasi jabatan, konferensi, rapat kerja, lokakarya, seminar, diskusi dan studi kasus (Bafadal, 2003: 44).

Menurut Basri adapun kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian dalam bidang pendidikan atau keguruan (Basri,2014:102). Dengan demikian kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia,bidang studi yang dibinanya, sikap yang

tepat tentang lingkungan proses pembelajaran dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar. Guru professional yaitu guru yang tahu mendalam tentang apa yang diajarkan , mampu mengajarkan secara efektif dan berkepribadian mantap.(Alma,2014:127).

Adapun langkah-langkah yang sistematis untuk program peningkatan kemampuan profesionalisme guru sebagai berikut: (a) mengidentifikasi kekurangan, kelemahan, kesulitan, atau masalah masalah yang sering kali dimiliki atau dialami pendidik/guru, (b) menetapkan program peningkatan kemampuan profesionalisme guru yang diperlukan untuk mengatasi kekurangan, kelemahan, kesulitan, atau masalah-masalah yang seringkali dimiliki atau dialami guru, (c) merumuskan tujuan program peningkatan kemampuan profesionalisme guru yang diharapkan dapat dicapai pada akhir program pengembangan, (d) menetapkan serta merancang materi, metode dan media yang akan digunakan dalam peningkatan profesionalisme guru, (e) menetapkan bentuk dan pengembangan instrumen penilaian yang akan dikenakan dalam mengukur keberhasilan program peningkatan profesionalisme guru, (f) menyusun dan mengalokasikan anggaran program peningkatan kemampuan profesionalisme guru, (g) melaksanakan program peningkatan kemampuan profesionalisme guru dengan materi, metode, dan media yang telah ditetapkan dan dirancang, (g) mengukur keberhasilan program peningkatan kemampuan profesionalisme guru, (h) menetapkan program tindak lanjut program peningkatan kemampuan pendidik (Bafadal, 2003: 45). Selanjutnya Pidarta dalam Prtiansa menyatakan bahwa beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah sebagai berikut : (a) meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam

pelaksanaan proses pembelajaran, (b) berdiskusi tentang rencana pembelajaran, (c) berdiskusi tentang substansi materi pembelajaran, (d) berdiskusi tentang pelaksanaan proses pembelajaran termasuk evaluasi pengajaran, (e) melaksanakan observasi aktivitas rekan sejawat di kelas, (f) mengembangkan kompetensi dan performansi guru (g) mengkaji jurnal dan buku pendidikan, (h) mengikuti studi lanjut dan pengembangan pengetahuan melalui kegiatan ilmiah, (i) melakukan penelitian (j) menulis artikel, (k) menyusun laporan penelitian dan makalah, (l) menyusun laporan atau review buku (Pratiyasa, 2017:168). Seiring dengan semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi seperti sekarang ini, diperlukan orang-orang yang memang benar-benar ahli di bidangnya, sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya agar setiap orang dapat berperan secara maksimal, termasuk guru sebagai sebuah profesi yang menuntut kecakapan dan keahlian tersendiri. Maka dari itu perlu dilakukan langkah tepat dari kepala madrasah. Adapun program/strategi yang dapat ditempuh oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme adalah sebagai berikut:

a) Pendidikan dan Pelatihan (*inservice training/up grading*)

Dalam bahasa Indonesia sering disebut pendidikan dalam jabatan. Istilah lain yang juga dipergunakan adalah *up-grading* atau penataran dan *inservice training education* yang pada dasarnya mempunyai maksud yang sama. *Inservice training* diberikan kepada guru-guru yang dipandang perlu meningkatkan keterampilannya atau pengetahuannya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan. Seorang guru pada dasarnya sudah dipersiapkan melalui lembaga pendidikan guru sebelum terjun ke dalam jabatannya. Pendidikan persiapan itu disebut *pre-service education*. *inservice*

training merupakan sarana/program/strategi untuk mengadakan perubahan ke arah yang lebih maju dan upaya pengembangan skill guru dalam proses pembelajaran yang mengarah pada profesionalitas individu (Usmara, 2002: 162).

Menurut penelitian Slameto pendidikan dan pelatihan yang berfungsi untuk memperkaya pengalaman belajar, Metode ini dapat dilakukan di dalam kelas dengan seminar, kuliah dengan pemutaran film tentang pendidikan sumber daya manusia misalnya (Slameto,2017:41). Pendidikan dan pelatihan adalah proses sistematis pengubahan perilaku para guru dalam suatu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasional. Dengan demikian guru hendaknya tetap meningkatkan profesionalismenya, karena di pundak beliau-beliaulah masa depan siswa dan masa depan bangsa ini disandarkan . Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh seorang guru, maka akan semakin baik pula kemampuan dalam menjalankan tugasnya dan semakin banyak pelatihan yang diikuti oleh seorang guru, maka akan semakin banyak pula pengetahuan dan keahlian yang dimiliki, sehingga akan meningkatkan kemampuannya untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran.

b) Sertifikasi guru

Guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam upaya membentuk watak bangsa dan mengembangkan potensi siswa dalam kerangka pembangunan pendidikan di Indonesia, Oleh sebab itu, diperlukan guru yang memiliki kemampuan yang maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan diharapkan secara berkesinambungan mereka dapat meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun

profesional. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat dalam meningkatkan profesionalisme guru disamping mengikuti guru dalam pendidikan dan latihan adalah dengan mengikuti para guru dalam program sertifikasi guru, guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat yang berhasil lulus dalam sertifikasi guru dalam jabatan adalah sebanyak 31 orang guru.

Sertifikat pendidik bagi guru berlaku sepanjang yang bersangkutan menjalankan tugas sebagai guru sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen). Adapun tujuan diadakannya sertifikasi guru adalah sebagai berikut: (1) Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran, (2) meningkatkan profesionalisme guru, (3) mengangkat harkat dan martabat guru. Sedangkan manfaat diadakannya sertifikasi guru adalah melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru. Sertifikat pendidik ditandai dengan satu nomor registrasi guru yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Hasil penelitian Paryadi menjelaskan bahwa sertifikasi merupakan proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru. Sertifikasi bagi guru prajabatan dilakukan melalui pendidikan profesi di LPTK yang terakreditasi dan ditetapkan pemerintah, diakhiri dengan uji kompetensi. Sedangkan sertifikasi guru dilakukan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007,

yakni dilakukan dalam bentuk portofolio (Paryadi, 2015: 658). Program sertifikasi guru adalah suatu program yang dilakukan oleh pemerintah dibawah kuasa Dinas Pendidikan Indonesia dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, yang dilaksanakan melalui LPTK yang terakreditasi dan ditetapkan pemerintah dengan pemberian sertifikat kepada guru yang telah berhasil mengikuti program tersebut. Dengan demikian tunjangan sertifikasi dan penghargaan yang diberikan kepada guru dapat memotivasi guru untuk meningkatkan profesionalismenya.

Dengan memiliki sertifikat pendidik, guru akan memperoleh penghasilan di atas kebutuhan minimum, meliputi: gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, serta penghasilan lain berupa tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus, dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi.

c) Supervisi Pendidikan

Supervisi menurut Burton dalam Sagala adalah upaya bantuan yang diberikan kepada guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya agar guru mampu membantu para siswa dalam belajar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya (Sagala, 2008: 230). Supervisi sebagai bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Adapun teknik pelaksanaan supervisi yang dapat diambil oleh seorang supervisor sesuai dengan kebutuhan, antara lain adalah dengan melalui rapat dan kunjungan kelas (Daryanto, 2001: 185-187). Hubungan antara kompetensi manajerial dan supervisi sangat memengaruhi kinerja guru yang ada di lapangan. Ini disebabkan konsep perancangan yang

memuat tentang keterlaksanaan dan ketercapaian guru dalam melaksanakan tupoksinya didalam kelas telah dibuat berdasarkan penindak-lanjutan supervisi sebelumnya. Menurut Mulyasa teknik pelaksanaan supervisi menjadi 4 hal pokok, yaitu:

1. Diskusi kelompok, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan bersama guna memecahkan berbagai masalah di sekolah dalam mencapai suatu keputusan.
2. Kunjungan kelas, yaitu salah satu teknik untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung, sehingga mengetahui segala hal yang berkenaan dengan pembelajaran secara langsung di lapangan, hal ini bisa diberitahukan sebelumnya atau juga bisa tidak dalam artian mendadak.
3. Pembicaraan individual, yaitu teknik bimbingan dan konseling yang sangat efektif guna mencapai profesionalitas para guru dan memecahkan berbagai masalah terutama yang berkenaan dengan pribadi para tenaga pengajar.
4. Simulasi pembelajaran, yaitu teknik supervisi yang berbentuk demonstrasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah sehingga guru dapat menganalisa penampilan yang diamati sebagai introspeksi diri.

Adapun pendekatan dalam melakukan supervisi pendidikan yaitu ada dua, supervisi secara langsung (*klinikal/direct*) dan supervisi umum (*nondirect*) (Mulyasa, 2003: 111-112). Dengan demikian supervisi merupakan rangsangan, bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada guru-guru agar kemampuan profesionalnya makin berkembang, sehingga situasi belajar semakin efektif dan efisien.

d) Tugas belajar/studi lanjut

Tugas belajar atau studi lanjut merupakan pendidikan lanjutan bagi guru kejenjang pendidikan yang lebih tinggi baik magister dan doctoral agar kualifikasi akademiknya bertambah meningkat dan sesuai dengan standar/undang-undang yang ditetapkan oleh pemerintah ada tiga tujuan yang ingin dicapai dalam program tugas belajar:

1. Meningkatkan kualifikasi formal guru sehingga sesuai dengan peraturan kepegawaian yang berlaku secara nasional
2. Meningkatkan kemampuan profesional para guru dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan.
3. Menumbuhkembangkan motivasi para pegawai/guru dalam rangka meningkatkan kinerjanya (Bafadal, 2003: 56).

Adapun sifat tugas belajar diberikan secara selektif, mengikat dan waktu penyelesaian studi terbatas. Artinya hanya mereka yang memenuhi persyaratan tertentu yang dapat mengikuti program tugas belajar, setelah selesai mengikuti pendidikan, peserta tugas belajar harus kembali melanjutkan tugas di instansi asal kecuali ada ketentuan lain, dan maksimal studi 30 bulan (5 semester) di luar negeri atau 24 bulan (4 semester) di dalam negeri (Ahmadi, 2008: 24). Dengan demikian studi pendidikan lanjut diharapkan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas guru dalam membangun generasi.

e) Penyediaan Fasilitas Penunjang (peningkatan layanan Perpustakaan dan penambahan koleksi)

Dalam paradigma manajemen pendidikan, pengelolaan fasilitas yang mencakup pengadaan, pemeliharaan, perbaikan, dan pengembangan merupakan kewenangan sekolah, karena sekolah yang paling mengetahui secara pasti fasilitas yang paling diperlukan dalam operasional sekolah, terutama fasilitas pembelajaran seperti perpustakaan, sambungan internet untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dan kemudahan bagi guru untuk memperkaya wawasan dan disiplin ilmu sesuai dengan bidang studinya masing-masing. Menurut Mulyasa salah satu sarana peningkatan profesionalisme guru adalah tersedianya buku yang dapat kegiatan belajar. Sangat sulit rasanya meningkatkan profesionalisme guru jika tidak ditunjang oleh sumber belajar yang memadai. Pengadaan buku pustaka diarahkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran serta memenuhi kebutuhan peserta didik dan guru akan materi pembelajaran (Mulyasa, 2007: 82). Berdasarkan pendapat Mulyasa tersebut, kepala sekolah harus memperhatikan penyediaan sarana dan prasarana penunjang tersebut agar para guru bertambah wawasan dan mendapatkan sumber belajar yang banyak serta memadai, sehingga akan berdampak terhadap kualitas pembelajaran di sekolah.

f) Revitalisasi dan optimalisasi MGMP dan KKG

MGMP dan KKG merupakan salah satu organisasi pendidikan yang berfungsi sebagai wadah untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kegiatan MGMP ini adalah kegiatan dari guru, oleh guru dan untuk guru. Revitalisasi organisasi profesi kependidikan Organisasi profesi pendidikan seperti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan kelompok kerja guru (KKG) merupakan wadah yang sangat bermanfaat bagi peningkatan

profesionalisme guru di sekolah (Mulyasa, 2007: 70). Dengan mengefektifkan KKG, semua kesulitan dan permasalahan yang dihadapi guru dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran dapat dipecahkan, dan diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan.

Penelitian Sarmadan menambahkan bahwa pentingnya mengikuti kegiatan KKG, *pertama* untuk meningkatkan kemampuan profesional guru menuntut adanya wadah, antara lain untuk komunikasi, informasi, diskusi dan pembinaan sesama guru. *Kedua*, peningkatan kemampuan guru KKG sebagai guru profesional adalah guru yang menguasai karakteristik bahan ajar dan karakteristik peserta didik. *Ketiga*, kelompok kerja guru bertujuan untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sebagai pendidik dan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). (Sarmadan, 2017: 202)

Dengan MGMP, dan KKG dapat dipikirkan bagaimana menyiasati padatnya kurikulum, memecahkan persoalan dan masalah yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran, dan mencari alternatif pembelajaran yang tepat serta dapat menemukan berbagai variasi metode dan media pembelajaran.

Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah tersebut dapat mencakup kegiatan atau pelaksanaan fungsi-fungsi manajerial, mulai dari perencanaan, pembinaan, pengembangan, hingga evaluasi terhadap seluruh bidang garapan lembaga madrasah yang bersangkutan. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, kepala madrasah dituntut menguasai sejumlah kecakapan atau kompetensi manajerial. meningkatnya profesionalisme guru

sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas serta memiliki kinerja yang bagus. Sergiovani dalam Sagala (2001:88) mengemukakan bahwa kualitas pendidikan yang diterima di sekolah akan menghasilkan kualitas belajar sebagai produk dari keefektifan manajerial kepala sekolah, yang didukung oleh guru dan staf sekolah lainnya sebagai cerminan keefektifan dan keberhasilan sekolah.

Professional guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebab salah satu diantara cara guru agar bisa menjadi guru profesional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru. Hal ini sangat cocok sekali, karena kepala sekolah adalah orang yang akan menjadikan sekolah itu maju, disamping dia juga harus memperhatikan hal ihwal guru terutama dalam hal profesionalisme guru tersebut. Kepala madrasah selaku penanggung jawab pengelolaan administrasi dan teknis pembelajaran diharapkan mampu bertindak selaku manajer dalam upaya menumbuhkan kembangkan kompetensi guru agar profesional melalui bentuk penghargaan seperti pemberian kesempatan sertifikasi guru, pendidikan dan latihan profesi, penyediaan sarana pendukung pembelajaran, pemerataan jam pembelajaran, pemberian insentif

berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya serta pemenuhan jaminan kenyamanan dan keamanan dalam menjalankan tugas pembelajarannya. Guru juga harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Disinilah tugas guru untuk selalu meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga apa yang diberikan kepada peserta didiknya tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan kemajuan zaman. Namun kenyataan sekarang ini banyak guru-guru yang belum mengetahui dan memastikan terjadi peningkatan kinerja guru dalam guru meningkatkan profesionalnya dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kepala madrasah dituntut untuk mempunyai kompetensi manajerial yang memadai agar mampu mengambil inisiatif untuk meningkatkan kualitas sekolah terkait peningkatan profesionalisme guru sehingga guru memiliki kemampuan yang unggul untuk melaksanakan tugas-tugas kependidikannya.

Hasil penelitian Ibrahim menyebutkan bahwa kemampuan manajerial dinilai cukup baik apabila Kepala madrasah mampu dalam menyusun program dalam mengembangkan organisasi madrasah yang mendukung peningkatan kinerja guru serta mampu dalam melaksanakan kepemimpinan madrasah untuk meningkatkan kinerja (Ibrahim,2016:30). Senada dengan hasil penelitian Ibrahim, hasil penelitian Yusrizal memaparkan bahwa kompetensi manajerial akan sangat menentukan kemajuan suatu lembaga pendidikan. Apabila kompetensi manajerial kepala sekolah baik, maka akan mampu meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah meningkatkan profesional dan senang menerima saran dan kritik dari bawahan, serta

mengkomunikasikan kebijakan dan masalah secara bersama, namun terdapat beberapa kendala kepala sekolah dalam pelaksanaan manajerial untuk meningkatkan kemampuan profesional guru diantaranya gurunya belum mencukupi dan masih kurangnya sarana dan prasarana penunjang kelancaran proses pendidikan.(Yusrizal,2016:19).

Menjadi guru yang profesional tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya, hal ini membutuhkan dukungan dari pihak-pihak yang mempunyai peran penting dalam hal ini adalah kepala sekolah, dimana kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian dan terwujudnya guru yang profesional sangat bergantung pada kecakapan atau kemampuan manajerial kepala sekolah. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat mencakup implementasi kegiatan atau pelaksanaan fungsi-fungsi manajerial, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, kepala madrasah dituntut menguasai sejumlah kompetensi atau kemampuan manajerial.

Dengan demikian disimpulkan bahwa Kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di madrasah. Karena profesionalisme guru di Indonesia masih jauh dari apa yang dicita-citakan dan tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya. Guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya

sebagai guru. Ketercapaian dan terwujudnya guru yang profesional sangat bergantung pada kecakapan atau kemampuan manajerial kepala madrasah. sebagai pemimpin puncak (*top leader*) di madrasah mempunyai otoritas penuh untuk mengelola sekolah termasuk melakukan pengelolaan dan pengembangan profesionalisme guru. Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat mencakup implementasi kegiatan atau pelaksanaan fungsi-fungsi manajerial, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, kepala sekolah dituntut menguasai sejumlah kompetensi atau kemampuan manajerial. Indikasi sebuah sekolah bermutu adalah tersedianya guru yang profesional, tersedianya guru yang profesional tercapai apabila ada pihak-pihak yang selalu konsisten mengembangkannya dalam hal ini adalah kepala sekolah selaku pemimpin dan manajer di sekolah dituntut profesional dalam mengemban tugas khususnya dalam mengelola dan meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah harus mempunyai upaya dalam meningkatkan kompetensi professional guru pendidikan agar proses belajar mengajar tidak menjenuhkan dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

C. Hasil Penelitian Relevan

Studi tentang ketrampilan manajerial Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru sudah pernah dilakukan. Hal ini berdasarkan temuan penulis, diantaranya:

1. Tesis Valentino (2015) yang meneliti tentang Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Profesionalisme Guru di

Madrasah Tsanawiyah Negeri Manggar Belitung Timur Bangka-Belitung hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dilihat dari kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dilihat dari pengembangan kompetensi pedagogik, dan untuk meningkatkan mutu pendidikan dilihat dari tujuh komponen pendidikan. Faktor pendukungnya bahwa kepala sekolah memiliki etos kerja yang tinggi, memiliki lab dan kuantitas guru sedangkan faktor penghambatnya adalah lemahnya kemampuan guru dalam menguasai teknologi.

2. Tesis Ahmadi (2016) yang meneliti tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Pancasila 8 Slogohimo Wonogiri dengan hasil Penelitian menunjukkan bahwa : Perencanaan kompetensi manajerial yang dilakukan oleh kepala SMK Pancasila 8 Slogohimo Wonogiri meliputi: (a) Perencanaan berdasarkan visi, misi, tujuan sekolah, dan kebutuhan (*need assesment*); (b) Melibatkan seluruh unsur civitas akademika sekolah; (c) Melakukan rekrutmen guru GTT baru dan melakukan analisis jabatan pekerjaan; (d) dilakukan dalam rapat kerja. (2) Pelaksanaan kompetensi manajerial dalam meningkatkan profesionalisme guru yang dilakukan oleh kepala SMK Pancasila 8 Slogohimo Wonogiri meliputi: (a) Mengikutkan dalam diklat, seminar, maupun workshop; (b) Studi lanjut; (c) Revitalisasi MGMP; (d) Membentuk forum silaturahmi antar guru; (e) Meningkatkan kesejahteraan guru; (f) Penambahan fasilitas penunjang; (g) Mengoptimalkan bimbingan konseling; (h) Studi banding ke sekolah lain, dan (i) sertifikasi guru. Sedangkan (3) evaluasi yang dilakukan oleh kepala SMK Pancasila 8

Slogohimo Wonogiri meliputi: (a) melakukan supervisi, baik secara personal maupun kelompok; (b) Teknik yang digunakan adalah secara langsung (*directive*) dan tidak langsung (*non directive*)

3. Jurnal Nurul Latifah Inayati (2014) yang meneliti tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 3 Kaliwungu Dan SMP Muhammadiyah 6 Kendal Tahun Ajaran 2013/2014 hasil penelitiannya menunjukkan pelaksanaan peran kepala sekolah di dua sekolah tersebut selama ini secara umum tidak memiliki perbedaan yang signifikan, profesionalisme guru di dua sekolah tersebut selama ini secara kuantitas telah memiliki jumlah guru yang cukup, setiap guru mengajar telah disesuaikan dengan kualifikasi pendidikannya. Dilihat dari segi kualitas kinerja secara umum cukup disiplin dan lincah. upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di dua sekolah tersebut dengan membuat perencanaan kerja sekolah jangka 4 tahun dan 1 tahun dalam hal pendidik dan tenaga kependidikan,serta melaksanakan berbagai upaya peningkatan profesionalisme guru. Secara keseluruhan, walaupun penelitian-penelitian tersebut sama-sama menyorot kepala sekolah namun penelitian penulis membuat judul Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru berbeda dengan penelitian terdahulu karena pada fokusnya yang menekan pada bentuk manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme Guru.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat yang beralamatkan di Jl. Proklamasi No.54 Kwala Bingai Kabupaten Langkat Sumatera Utara dengan nomor tempat penelitian ini didasarkan oleh pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data karena lokasi mudah dijangkau peneliti dan peneliti mengenal situasi dan kondisi sekolah, penelitian lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti. Tenaga personal juga welcome kepada setiap orang yang ingin melakukan penelitian disana Adapun alasan mendasar yang melatarbelakangi peneliti memilih Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat adalah sebagai berikut :

1. Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat sebagai salah satu madrasah bercirikan Islam terakreditasi A yang berada diantara sekolah menengah umum disekitar kota
2. Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat banyak diminati masyarakat terbukti dengan banyaknya peserta didik yang mendaftar dan bertambahnya kelas yang disediakan pihak madrasah
3. Dididik oleh tenaga kependidikan yang berkualifikasi ijazah S1 dan S2

Kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat juga berganti-ganti namun yang sekarang ini terkenal dengan kebijaksanaanya dalam memimpin. Latar belakang pendidikan beliau linier dengan manajemen pendidikan sehingga

beliau terlihat banyak memberikan kontribusi dalam kemajuan madrasah saat menjabat sebagai kepala madrasah. Didalam latar sosial inilah akan ditemukan berbagai informasi yang bersumber dari subjek penelitian yang diteliti, sehingga memudahkan penulis untuk meneliti dan diharapkan mendapatkan informasi dan data-data yang akurat dalam penyelesaian proposal. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2017 hingga Februari 2018 yang diawali pengajuan judul tesis, penyusunan proposal tesis, proses pembimbingan, seminar proposal, perbaikan proposal, surat ijin penelitian, pelaksanaan penelitian, penyusunan tesis, pembimbingan tesis, dan ujian tesis.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai. Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang sedang diselidiki atau diteliti.(Arif,2007:39). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif manusia adalah sebagai sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (alamiah) (Lexy J. Moleong,2006:5). Penelitian tentang implementasi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru akan dikaji dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, sebab dalam studi atau penelitian ini memerlukan penghayatan dan interpretasi terhadap perilaku kepala sekolah, guru-guru maupun tenaga pendukung lainnya. Penelitian fenomenologi bermakna memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru Madrasah Aliyah Negeri 1

Stabat. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga diharapkan mengetahui informasi tentang implementasi kompetensi manajerial yang harus dilaksanakan di sekolah yang meliputi indikator-indikator kompetensi manajerial dan dijadikan sebagai informan kunci. Sedangkan informan penunjangnya adalah guru, staff dan siswa. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti harus cermat dalam mencari data lapangan agar memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti harus mengkonsep dan membuat catatan lapangan yang disusun sedemikian rupa dan dianalisis serta disimpulkan hingga menjadi laporan penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian lapangan yang dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mensupport sebuah teori. Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yang di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder adalah Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002: 58).

Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. (Sutopo 2006:56-57) Data merupakan bagian terpenting dalam suatu proses pelaksanaan penelitian yang diperlukan untuk melengkapi pendeskripsian penelitian, dimana keseluruhan data tersebut perlu penjelasan dari mana asal sumber tersebut.

Dengan demikian, sumber data merupakan tahapan dalam proses penelitian yang penting, karena hanya dengan mendapatkan data yang tepat maka proses penelitian akan berlangsung sampai peneliti mendapatkan jawaban dari perumusan masalah yang sudah ditetapkan. Adapun yang dimaksud sebagai sumber data primer adalah kepala dan serta staf dan seluruh guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat yang pada hal ini terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi memilih tiga guru dan 3 siswa yang diwawancarai dikarenakan kepala sekolah sebagai instrument kunci yang belum lama menjabat sehingga dibutuhkan persepsi dari beberapa guru dan staff yang lebih dari 10 tahun mengabdikan di sekolah sehingga akan menampilkan sisi berbeda dan siswa yang memiliki kedekatan dengan beliau serta terlibat selama beberapa tahun melihat proses kinerja kepala madrasah selama menjabat hingga bisa menelusuri informasi yang lebih luas. Sedangkan data sekunder berupa data yang diperoleh melalui sumber dokumen, literatur, artikel, jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data diperlukan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan informasi atau fakta di lapangan yang menunjang hasil penelitian. Pengumpulan data kualitatif sebagai data primer dilakukan dalam waktu yang bersamaan dan diharapkan peneliti mampu menemukan fenomena-fenomena baru yang sebelumnya belum pernah ada, selanjutnya mengkonstruksi fenomena-fenomena tersebut sehingga fenomena - fenomena yang kompleks menjadi lebih

jas. (Sugiyono 2013:279) Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dan perekaman dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian (Margono,2004:158) Metode observasi atau pengamatan memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan peristiwa yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang kepala sekolah lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat dengan tahap awal dengan memahami situasi dan kondisi untuk memudahkan dalam penyesuaian diri dengan lembaga yang ingin dijadikan objek atau tempat penelitian yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat Jl.Proklamasi no 54 Kwala Bingai Kabupaten Langkat Sumatera Utara.Dengan mengenalkan diri dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru-guru, beserta pegawai Sekolah dan mengatakan tujuan peneliti datang kesekolah tersebut.

Obervasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif menurut Sugiyono peneliti selain melakukan pengamatan juga melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, maka diharapkan data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan mengetahui tingkat makna setiap perilaku yang tampak. (Sugiyono, 2011:311). Dalam melakukan observasi ini peneliti seolah menyelami kehidupan objek narasumber. Observasi ini dilakukan untuk mencari data yang valid yang hendak diteliti di lokasi

penelitian yaitu mengenai keadaan sekolah, keadaan guru, struktur organisasi sekolah dan bentuk-bentuk kegiatan yang rutin dilakukan kepala sekolah dalam penyelenggaraan manajerialnya. Adapun observasi bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam meneliti dan mengamati data yang nantinya berguna untuk menggambarkan segala kegiatan yang mengarah pada manajerial Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Instrument yang digunakan dalam observasi adalah catatan tulis dan kamera hp. Dengan demikian observasi merupakan pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung di lapangan mengenai kesenian yang akan dikaji.

2. Wawancara

Salah satu cara untuk memperoleh data ialah dengan jalan mengajukan pertanyaan. Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif . menurut Arief Furchan (2007:258) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu *pewawancara* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas jawaban itu. (Moleong,2014:186). Pewawancara dapat mempertimbangkan orang yang diwawancarai serta situasi ketika wawancara itu dilakukan, pewawancara dapat menguraikan pertanyaan atau menjelaskan maksud pertanyaan itu sekiranya pertanyaan tersebut kurang jelas bagi subyek. Kelebihan ini tidak terdapat dalam teknik pengumpulan data yang lain, seperti kuesioner dan tes. Wawancara digunakan untuk menganalisa data tentang manajerial tersebut diperoleh dari para informan yaitu kepala sekolah dan guru yang berada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat.

Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah di buat. Wawancara secara mendalam adalah proses keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan sehingga seolah terlibat dengan kehidupan informan (Bungin,2007:111) wawancara ini dilakukan denganbebas namun tetap tidak keluar dari pokok pembahasan. Sedangkan proses wawancara dilakukan secara terstruktur yang dilakukan berdasarkan item pertanyaan yang tersusun dan terencana, Penulis dalam hal ini melakukan wawancara kepada kepala madrasah,wakil kepala madrasah,guru-guru , tenaga administrasi dan sumber lain yang dianggap perlu . Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur agar memperoleh informasi yang lebih dalam tentang responden.

Data yang dicari menggunakan teknik wawancara meliputi bentuk dan pelaksanaan manajerial yang dilakukan kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Instrumen yang peneliti gunakan dalam melakukan wawancara adalah pedoman wawancara, alat tulis dan alat perekam dengan handphone.

3. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi ,2006:231).Observasi dilakukan untuk menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal. Sugiyono (2013:83) juga berpendapat bahwa dokumen merupakan pelengkap dari

penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi, 2010:201)

Setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti melakukan studi dokumentasi dengan memperoleh data dan informasi yang diharapkan dalam penelitian ini juga dilakukan melalui pengkajian berbagai dokumen yang dibutuhkan untuk memperoleh data. Dokumentasi dalam hal ini seperti arsip Man 1 Stabat, profil madrasah yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta dokumen lain yang terkait. Instrumen yang peneliti gunakan dalam dokumentasi yaitu lembar dokumentasi yang terlampir dan camera handphone. Pengambilan dokumentasi merupakan cara untuk membantu mempermudah dalam penelitian dalam melengkapi data yang diperoleh saat melakukan wawancara dan observasi. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mendokumentasikan segala hal yang berhubungan dengan penelitian. (Renaldi, 2015:30) Dalam penelitian ini teknik dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data yang digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen berupa format strategi analisis kompetensi manajerial kepala sekolah. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mendokumentasikan segala hal yang berhubungan dengan penelitian.

Obyek/data yang dikumpulkan adalah Penerapan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Data yang digali adalah : Bentuk implemementasi manajerial yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat meliputi bentuk kegiatan bapak ibu guru,

TU dan staf dalam pelaksanaan peningkatan profesionalismenya, dan Perilaku guru terhadap program pelaksanaan manajerial kepala sekolah dalam pelaksanaan peningkatan profesionalismenya. Menurut Burhan Bungin,(2014:124) walau metode ini terbanyak digunakan pada penelitian ilmu sejarah,namun kemudian ilmu sosial lain secara serius menggunakan metode dokumenter sebagai metode pengumpul data. Oleh sebab itu sebagian besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.

E. Analisis data

Analisis data adalah suatu proses penyusunan, pengaturan, dan pengolahan data agar dapat digunakan untuk melihat dan menilai hasil penelitian. Setelah data hasil penelitian selama di lapangan terkumpul untuk mendukung penelitian thesis ini, peneliti mencoba mengkaji dan menganalisis data-data yang telah diterima. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. (Sugiyono, 2007:336). Data yang dianalisis pada disertasi ini terfokus pada masalah yang diteliti. Menurut Moleong (2007:284) bahwa analisis data adalah peroses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola katagori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (meaning). Data yang penulis peroleh dianalisis secara deskripsi kualitatif yaitu

teknik analisis data yang penganalisaannya dilakukan dengan memberikan penjelasan-penjelasan mengenai gambaran peristiwa yang terjadi terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan implementasi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat yang terkumpul kemudian dianalisa untuk selanjutnya di tulis dalam bentuk laporan

Pada penelitian yang di lakukan ini menggunakan analisis model analisis Milles, Huberman dan Saldana (2014:14) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Berikut langkah-langkah dalam analisis data model Miles, Huberman dan Saldana :

1. Kondensasi Data

Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang. Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Pada penelitian kali ini Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat terkait manajerial kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Kondensasi ini ditemukan saat peneliti telah melakukan

wawancara dan data lapangan untuk dipilih sesuai kebutuhan fokus permasalahan penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah mengumpulkan data terkait dengan manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, langkah selanjutnya peneliti mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk disajikan dan di bahas lebih detail dengan mereduksi data dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut sesuai konteks penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan tentang manajerial kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalismenya, peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan. Pengambilan. Menurut Haris wanto (2018:42) peneliti menganalisis temuan baru tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen dari analisis data yaitu Kondensasi data (data condensation), Penyajian Data (data display), Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing).

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data (Moleong, 2007: 327), yaitu “perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian”. Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak

ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Pengecekan kredibilitas atau derajat keabsahan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti telah sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Derajat kepercayaan data (*kesahihan* data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti.

Pengecekan keabsahan data merupakan bagian yang penting dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui dan mengecek kebenaran data yang diperoleh, maka dilakukan pengecekan kredibilitas data dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik keabsahan data melalui pengecekan atau membandingkan data penelitian dengan berbagai cara. Denzin (Moleong, 2007: 178) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan memanfaatkan peneliti untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data.. Hal ini dilakukan peneliti dengan cara mengkonsultasikan hasil penelitian kepada dosen pembimbing tesis. Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan, apa yang dikatakan dengan situasi penelitian sepanjang waktu, pandangan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkait. Triangulasi dengan metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi dengan teori dilakukan dengan mengurai pola, hubungan, dan

menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari penjelasan pembandingan (Bungin,2014:265)

Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber data dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan dan cara yang berbeda dengan metode kualitatif yang dilakukan dengan (Paton:1987) : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa dan orang yang berpendidikan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan terjadinya perbedaan. (Burhan 2014:265) Triangulasi sumber data juga memberikan kesempatan untuk dilakukannya hal-hal sebagai berikut : (1) penilaian hasil penelitian dilakukan oleh responden, (2) mengoreksi kekeliruan oleh sumber data, (3) menyediakan tambahan informasi secara sukarela, (4) memasukkan informan dalam kancah penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtisarkan sebagai langkah awal analisis data, (5) menilai kecukupan menyeluruh datayang dikumpulkan (Moleong,2006:330-335). Dengan demikian triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam komteks sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat

Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat merupakan satu-satunya lembaga pendidikan agama tingkat aliyah yang berada di kota kabupaten yang pada awalnya bernama Madrasah Aliyah Swasta Persiapan Negeri (MASPN) yang didirikan oleh Drs. H.Maksum Abidin Shaleh pada tahun 1996, dan ia langsung menjadi kepala madrasah sekaligus yayasannya. Drs. H. Maksum AS adalah seorang sosok yang besar perhatiannya terhadap pendidikan agama, karena itu ia mendirikan MASPN di kota Stabat sebagai upaya untuk mengembangkan ilmu-ilmu agama yang nantinya dapat menjadi bekal bagi anak-anak yang mengecap pendidikan di MASPN. Di samping itu ia bercita-cita agar di kota Stabat yang merupakan ibukota Kabupaten ada sekolah agama tingkat menengah yang negeri, karena di kota ini hanya ada sekolah umum yang negeri yakni SMU Negeri Stabat dan SMK Negeri Stabat, namun belum memiliki sekolah agama. Cita-cita tersebut sudah ada di hati dan pemikirannya sejak tahun 1985. Beliau berusaha untuk mewujudkan cita-citanya dengan mendirikan MASPN yang nantinya dimohonkan untuk di negerikan.

Akhirnya MASPN dinegerikan berdasarkan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 558 tertanggal 21 bulan 12 tahun 2003. Dengan dikeluarkannya SK tersebut maka resmilah MASPN

menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat, dan lokasi sekolah pun berpindah dengan dikeluarkannya SK pinjam pakai sebidang tanah milik PTPN II seluas 20.250 m² oleh bapak Bupati Langkat H. Syamsul Arifin, SE pada tahun 2004. Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat kini resmi berlokasi di Jl. Proklamasi No. 54 Desa Kwala Bingai Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Bangunan gedung diresmikan langsung oleh bapak bupati yang menjabat pada saat itu yaitu bapak bupati Syamsul Arifin dengan kepala sekolah yang pertama kali menjabat yaitu bapak Muhammad Arifin. Man 1 Stabat sejak berdiri hingga saat ini tentu telah mengalami beberapa kali pergantian kepala Madrasah. Adapun kepemimpinan kepala madrasah sampai saat ini sudah lima kali mengalami pergantian, yaitu :

- a. Tahun 2003-2007 dipimpin oleh M. Arifin S. Ag, MA
- b. Tahun 2007-2011 dipimpin oleh Drs. Marzuki Saragih
- c. Tahun 2011-2015 dipimpin oleh Drs. Syaiful Syah
- d. Tahun 2015-2018 dipimpin oleh Sugiono, S. Ag MA

Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat adalah bagian dari pendidikan tingkat menengah, tujuan pendidikan tingkat menengah adalah *“meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”*. Untuk mengetahui mengenai gambaran dan keadaan umum Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat

Visi misi madrasah merupakan gambaran kondisi yang ingin dicapai oleh sekolah di masa depan yang menjadi pedoman daya saing dalam menghadapi tantangan yang ditetapkan secara nasional oleh pemerintah namun sesuai dengan potensi yang dimiliki dan keinginan masyarakat sekitar sekolah yang dianggap sangat vital untuk mencapai efektif dan tujuan belajar.

Terciptanya Madrasah yang Islami, Populis, Kompetitif, Berwawasan Lingkungan, IPTEK dan IMTAQ.

Indikator Visi :

1. Memiliki lingkungan fisik yang hijau dan budaya bersih
2. Memiliki suasana interaktif yang religious dan gembar berinfraq
3. Memiliki kesadaran dalam menaati aturan bernegara, bermasyarakat dan beragama
4. Memiliki budaya berkompetensi yang sehat dalam meraih prestasi
5. Memiliki kemauan bekerja keras dan kreatif dalam belajar dan bekerja.

b) MISI :

1. Melaksanakan kegiatan peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaan.
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran
3. Membudayakan lingkungan bersih, sehat dan rindang
4. Membudayakan Fastabiqul Khairat
5. Mengembangkan semangat berkreasi dan berprestasi

c) Tujuan Sekolah

Untuk mencapai tujuan sekolah sebagaimana yang tertuang pada visi sekolah dan memperhatikan tujuan pendidikan yaitu *“meningkatkan keimanan, ketaqwaan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”* Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat juga mempunyai tujuan khusus sebagai berikut :

1. Terwujudnya lulusan yang berkualitas dibidang akademik maupun non akademik berakhlakul karimah yang berlandaskan nilai Islam dan nilai pendidikan karakteristik bangsa.
2. Terbangunnya budaya madrasah yang disiplin, bersih dan sehat
3. Terlaksananya kegiatan pembelajaran yang aktif inovatif komunikatif dan menyenangkan.
4. Melaksanakan ulangan harian, tengah semester, semester dan kenaikan kelas dengan jujur transparan dan akuntabel
5. Meningkatkan kerjasama antar warga madrasah dengan warga lingkungan dalam mewujudkan lingkungan yang hijau, bersih, dan sehat
6. Terciptanya iklim berkreasi untuk prestasi dan fastabiqul khairat
7. Optimalisasi pelayanan informasi dan komunikasi pendidikan terhadap peserta didik dan masyarakat.

Memperhatikan visi misi dan tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat di atas memberikan gambaran bahwa tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, dan kepala sekolah beserta warganya sangat menjunjung

tinggi nilai keimanan dan ketaqwaan sebagai kekuatan spiritual untuk mendorong semangat berprestasi disegala bidang termasuk semangat menciptakan suasana kehidupan lingkungan sekolah yang sehat, bersih dan hijau, seraya berikhtiar untuk merekatkan diri dengan globalisasi yaitu teknologi terbaru.

2. Tenaga guru dan tenagaadministratif Man 1 Stabat

Salah satu syarat mutlak proses belajar di suatu lembaga pendidikan yaitu guru dan para pendukung pelaksana (karyawan). Tenaga pendidik dan kependidikan Man 1 Stabat berjumlah 64 orang yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 25 orang dan yang tidak PNS sejumlah 39 orang. Sementara itu yang telah disertifikasi ada 33 orang dan yang belum sertifikasi ada 19 orang. Yang merupakan tenaga pendidik PNS sebanyak 23 orang dan tenaga pendidikan honorer sebanyak 29 orang. Pegawai TU yang PNS ada 2 orang dan honorer ada 5 orang.

Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan MAN 1 Stabat

Tahun Pelajaran 2018/2019

N	Nama	Jenjang Pendidikan	Mula i T u g as di M A N 1 St a b at	Statu s K e p eg a w ai a n	Jabatan
1	Sugiono S.Ag, M.Pd	S2 UISU	2018	PNS	Kepala
2	Abdi Sukamto S.Ag, M.Si	S2 IPB Bogor	2005	PNS	WKM I
3	Drs. Mulkan	S1 STAIS JM	2005	PNS	WKM II
4	Supriadi S.Ag	S1 STAIS JM	2005	PNS	WKM III
5	Edi Kusuma Hadi S.Ag	S1 IAINSU	2004	PNS	WKM IV
6	Eka Suhada S.Pd	S1 STKIP Budidaya	2005	PNS	Guru
7	Drs.Sunarto	S1 IKIP Medan	2005	PNS	Ka. Lab Kimia
8	Akhiriani S.Ag	S1 IAIN SU	2004	PNS	Guru

9	Irmayani, S.Pd,M.Hum	S2 UNIMED	2005	PNS	Guru
1	Dra. Naemah	S1 IAINSU	2004	PNS	Guru
1	Helmi Fahmi S.Pd.I	S1 IAINSU	2005	PNS	Guru
1	Supardi Irmansyah S.Ag	S1 IAINSU	2006	PNS	Guru
1	Hafidatul Husna S.Ag	S1 IAINSU	2007	PNS	Ka. Pustaka
1	Drs.Syaiful Syah	S1 IAINSU	2011	PNS	Guru
1	Asrar S.Ag	S1 STAIS JM	2009	PNS	Guru
1	Syaiful Amri, AB S.Pd	S1 UNIMED	2009	PNS	Guru
1	Drs. Ahmad Fauzi MA	S2 IAINSU	2009	PNS	Guru
1	Surya Ningsih S.Pd	S1 UNIMED	2009	PNS	Guru
1	Nining Setia Ningsih S.Pd	S1 IKIP Medan	2009	PNS	Guru
2	Desria Wita S.Pd	S1 UNIMED		PNS	Ka.Lab

					Biologi
2	Sunarto S.Pd.I	S1 STAIRA	2004	PNS	Ka. Lab Komputer
2	Safiah S.Ag	S1 STAIS JM	2004	PNS	Guru
2	Eka Puspita Sari S.Pd	S1 UNIMED	2018	PNS	Guru
2	Kamaluddin S.Pd	S1 UNIMED		PNS	Guru
2	Indah Novica S.Pd	S1 UNIMED	2008	GT	Guru
2	Saharani S.Pd	S1 UISU Medan	2006	GT	Guru
2	Syahfitri S.Pd	S1 UNIMED	2006	GT	Guru
2	Safitri Arningsih SE	S1 UMSU	2006	GT	Guru
2	Ainun Mardiah S.Pd	S1 UNIMED	2008	GT	Guru
3	Zulia Mona S.Pd.I	S1 IAINSU	2008	GT	Guru
3	Saodah S.Pd	S1 UNIMED	2008	GT	Guru

3	Rehulina Sitepu S.Pd	S1 UP'45 Yogyakarta	2007	GT	Guru
3	Edi Sutrisno S.Pd	S.1 Bina Guna Medan	2007	GT	Guru
3	Sri Milawati S.Pd	S1 UNIMED			Guru
3	Maulida Husna S.Pd	S1 UNIMED			Guru
3	Nur Aisyah S.Pd.I	S1 IAINSU			Guru
3	Reza Wahyudi S.Pd	S1 UNIMED			Guru
3	Ika Ayu Lestari S.Pd	S1 UNIMED			Guru
3	Ella Aisyah S.Pd	S1 UNIMED			Guru
4	Mutia Awanis S.Pd	S1 UNIMED			Guru
4	Rizky Hikmi S.Pd	S1 UNIMED			Guru
4	Annisa Febri Yusda S.Pd	S1 UNIMED			Guru

4	Edi Sutrisno S.Pd MM	S1			Guru
4	Tiya Erma Yunita S.Pd	S1 Budidaya			Guru
4	Suhilma Sartika S.Pd	S1UMSU			Guru
4	M.Qori Sulaiman S.Pd	S1 UNIMED			Guru
4	Zubir S.Ag				Guru
4	Ega Nanda Aditya S.Pd	S1 UNIMED			Guru
4	Zulhafnita SS. S.Pd.I	S1 USU			Guru
5	Al Juraidah S.Pd.I	S1 STAIS JM	2004	PTT	Guru
5	Puri Mawarni S.Pd				Guru BK
5	Anggita Wahyuni S.Pd				Guru BK
5	Dewi Lestari S.Pd				Guru BK

5	Ahmad Yusri Abidin	SMA	2004	PNS	KTU
5	Kamal S.Pd	S1 Budidaya Medan	2005	PNS	Bendahara
5	Siti Bahriah S.Pd	S1 STKIP Budidaya	2007	PTT	TU
5	Kurnia Della S.Pd	S1 UNIMED			TU
5	Heri Marwansyah	S1 USU			TU
5	Rina Afliani	S1 Komputer	2013		TU
6	Yuliadi		2004	PTT	Petugas Kebersihan
6	Iwan				Penjaga Sekolah
6	Junaidi				Penjaga Sekolah
6	Ngadimen C		2004	PTT	Petugas Kebersihan
6	M. Imam Mizan	MA	2004	PTT	Jaga Malam

3. Struktur Organisasi

Sebagai institusi pendidikan, Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat memiliki struktur organisasi untuk mengatur proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Adapun struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat pada masa kepemimpinan Sugiono S.Ag,M.Pd sebagai kepala madrasah dapat dideskripsikan sebagai sebagai pimpinan pendidikan dapat memberikan kontribusi atau masukan kepada personil terutama dalam pengambilan keputusan dan bertindak sebagai manajer dalam memajukan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri1 Stabat. Untuk mempermudah kerja dan memperlancar proses belajar mengajar maka Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat membuat struktur organisasi untuk mengembangkan, menjamin dan mewujudkan mekanisme kerja yang bertanggung jawab. Disamping kepala sekolah sebagai top leader tentu keberhasilan kepala sekolah juga tidak bisa dilepaskan dari peranan wakil kepala sekolah yang membantu untuk menjalankan roda kepemimpinan dalam meningkatkan dan mengembangkan sekolah berdasarkan bidang-bidang yang ada. Adapun wakil yang ada di Man 1 Stabat yaitu WKM I menangani bidang kurikulum, WKM II menangani bidang sarana prasarana, WKM III menangani bidang kesiswaan, dan WKM IV menangani bidang hubungan kemasyarakatan.

4. Kondisi Bangunan MAN 1 Stabat

Bangunan Man 1 Stabat berdiri diatas tanah seluas 20.250 m² yang diberikan oleh Bupati Langkat yang terletak di Jl.Proklamasi No.59 Stabat. Adapun sejak berdirinya sampai dengan sekarang gedung Man 1 Stabat dapat dilihat dari tabel berikut :

No	Fasilitas Bangunan	Jumlah Ruangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang kantor tata usaha	1
3.	Ruang guru	1
4.	Ruang Osis	1
5.	Ruang UKS	1
6.	Ruang BK	1
7.	Ruang Belajar	23
8.	Ruang Perpustakaan	1
9.	Ruang Laboratorium Kimia	1
10.	Ruang Laboratorium Biologi	1
11.	Ruang computer	1
12.	Ruang Mushola	1
13.	Ruang Kantin	4
14.	Ruang Koperasi	1
15.	Ruang Gudang	1
16.	Ruang Pos Satpam	1
17.	Ruang Mimbar ajang kreasi siswa	1

B. Temuan Khusus Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi ditemukan delapan bentuk manajerial yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu (1) Pendidikan dan pelatihan (2) Studi lanjut (3) Revitalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) (4) Sertifikasi guru (5) Penyediaan Fasilitas Penunjang (6) Supervisi guru (7) Motivasi dan (8) Kedisiplinan guru. Usaha dari kepala sekolah selaku manajer di sekolah untuk mewadahi guru dan bekerja sama dalam

mengatasi berbagai kesulitan dalam mengajar dan meningkatkan profesionalismenya pelaksanaannya diuraikan sebagai berikut :

1. Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan adalah salah satu bentuk manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Pendidikan adalah usaha persiapan yang dimaksud untuk mengembangkan kemampuan guru kearah yang diinginkan sedangkan pelatihan merupakan peningkatan kemampuan melalui keterampilan dan keahlian yang sudah menduduki tugas tertentu. Dimana bentuk pendidikan tersebut berupa *penataran, pembekalan, ceramah, seminar, workshop diskusi, demonstrasi mengajar menurut metode baru sampai penelitian yang intinya bertujuan meningkatkan kualitas guru*, sedangkan pelatihan *sangat berguna bagi guru terutama untuk memperbaiki kinerja, memutakhirkan keahlian*.

Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah yang dilakukan pada hari senin tanggal 29 maret 2018 pukul 09.30 Wib , beliau menjelaskan bahwa :

Sekolah selalu mengirimkan para guru secara bergiliran dan yang sesuai dengan bidang studinya untuk mengikuti pelatihan, seminar, lokakarya, workshop ataupun kegiatan pendidikan lainnya baik yang diadakan oleh balai diklat (pemerintah), penyelenggara swasta maupun diklat yang diadakan secara mandiri oleh sekolah, saya memilih sesuai dengan jenis pelatihan dan bidang yang di seminarkan. Dan kalo untuk bentuk pengiriman pelatihan: itu kita kirim dulu baru dipanggil..kirim data pesertanya dulu baru dipanggil sesuai dengan kebutuhan

Lebih lanjut bapak Kepala Madrasah menjelaskan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat dalam rangka meningkatkan

profesionalisme guru pada bulan Maret 2015 menyelenggarakan Diklat tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara mandiri, hal ini sesuai dengan pernyataan dalam wawancara yang dilanjutkan dengan beliau yakni :

Pada bulan Maret 2015, Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat menyelenggarakan Diklat secara mandiri tentang penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) hal ini dimaksudkan agar guru-guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat lebih memahami dan dapat melakukan penelitian tindakan kelas sehingga proses belajar mengajar (PBM) dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Senada dengan pernyataan kepala Madrasah tersebut wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yang pernah diikutkan dalam pelatihan dan seminar mengungkapkan :

Untuk mengirim para guru biasanya kepala madrasah sering menunjuk guru-guru secara bergiliran untuk ikut pendidikan dan latihan, workshop, dan seminar yang sesuai dengan mata pelajaran dan yang relevan dengan kependidikan dan pengembangan profesionalisme guru. Para guru yang sudah mengikuti pelatihan diminta untuk menjelaskan hasil dari pelatihan dan seminar kepada guru yang lain dalam rapat sekolah, maupun dalam forum silaturahmi antar guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat sehingga guru yang lain itu ibaratnya tertular lah akan informasi yang guru dapatkan setelah mengikuti pelatihan atau diklat gitu.

Hal tersebut didukung oleh pendapat bapak wakil kepala sekolah

bidang kurikulum terkait program pelatihan bahwasanya :

Mengikuti diklat itu sebenarnya tergantung dari siapa yang melaksanakan diklat . kalau diklat itu dilaksanakan oleh balai diklat sumut yang dipinangbaris itu tentunya itu ada pemanggilan peserta, katakana saja guru fisika . ya berarti yang harus disertakan ya guru fisika.kalau dimintaknya yang pegawai negeri ya pegawai negeri yang kita kirim, kalau yang honor ya yang honor dikirim kan gitu.artinya tetap mempertimbangkan kebutuhan permintaan dan juga kami memperhatikan guru disini yang misalnya belum pernah mengikuti diklat

Salah satu bentuk pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh guru

Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat adalah pendidikan dan pelatihan mengenai Implementasi kurikulum 2013. Para guru yang sudah selesai mengikuti kegiatan seperti pendidikan dan latihan, dan seminar oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat diminta untuk memaparkan dan melaporkan hasilnya bagi kepala sekolah secara khusus dan kepada guru-guru secara umum, hal ini bertujuan agar materi maupun ilmu yang diperoleh dapat ditularkan kepada guru-guru yang lain.

Sejalan dengan hal tersebut salah satu guru mata pelajaran biologi menambahkan bahwa :

Pelatihan atau seminar biasanya ditentukan dulu kebutuhannya baru didesain misalnya pelatihnya siapa..misalnya menjelang ujian nasional biasanya diadakan, kalau seminar biasanya topiknya khusus misalnya mengatasi anak yang sulit belajar dll..baru dibuat alat atau media yang sesuai misalnya butuh berapa laptop dalam penyelenggaraannya

Pelatihan mempunyai pengaruh besar dalam efektifitas sebuah sekolah oleh sebab itu Kepala sekolah menekankan guru untuk mengikuti, karena guru membutuhkan pelatihan profesional untuk menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan mereka. Dalam pendidikan dan pelatihan diharapkan guru mampu memiliki keahlian dan pengetahuan yang mendalam sehingga mendorong guru meningkatkan profesionalisme dan prestasi kerjanya. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu bentuk yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru. Adapun bentuk pendidikan dan pelatihan tersebut berupa pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat adalah pendidikan dan pelatihan mengenai Implementasi kurikulum 2013, workshop analisis pengembangan silabus dan kurikulum dll. Para guru yang sudah selesai mengikuti kegiatan seperti pendidikan dan latihan, dan seminar oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat diminta untuk memaparkan dan melaporkan hasilnya bagi kepala sekolah secara khusus dan kepada guru-guru secara umum, hal ini bertujuan agar materi maupun ilmu yang diperoleh dapat ditularkan kepada guru-guru yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas diperoleh kesimpulan yang merupakan temuan penelitian bahwa kepala Madrasah telah mengupayakan pelaksanaan diklat dengan baik dengan mengikuti

guru dalam pendidikan dan pelatihan baik yang eksternal maupun internal. Pendidikan dan pelatihan bukan hanya untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian, tetapi juga dapat menambah wawasan berfikir dan semangat para guru dalam menghadapi proses belajar mengajar juga dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan tersebut dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan berbasis teknologi saat ini maka guru dapat melaksanakan tugasnya secara efektif.

2. Studi Lanjut

Tugas belajar atau studi lanjut merupakan salah satu bentuk peningkatan profesionalisme guru, dimana pendidikan lanjutan bagi guru kejenjang pendidikan yang lebih tinggi baik magister dan doctoral agar kualifikasi akademiknya bertambah meningkat tersebut di karenakan metode pengajaran dan pembelajaran yang diterapkan pada perkuliahan S2 memiliki standar tinggi, Studi lanjut sangat diperlukan dalam menunjang karir guru khususnya dalam kenaikan pangkat bagi guru PNS, bermanfaat dalam meningkatkan kualifikasi akademik seorang guru lebih-lebih bagi guru yang akan mengikuti sertifikasi guru dalam jabatan. Selain itu, studi lanjut juga bermanfaat bagi pengembangan keilmuan seorang guru. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat selalu memberikan dorongan dan motivasi bagi guru untuk melakukan studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi. Pada tahun ajaran 2017/2018 sudah ada dua orang yang melaksanakan study lanjut ke jenjang pasca sarjana yaitu:

- 1) Hafidatul Husna sedang melanjutkan study di Universitas Negeri Medan
- 2) Rizky Hikmi sedang melanjutkan di Universitas Negeri Medan

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah pada wawancara hari senin tanggal 26 Maret 2018 pukul 10.00 Wib yaitu:

Saya mendukung guru yang mau melanjutkan pendidikannya kejenjang S2 Untuk meningkatkan karir guru dan peningkatan kualifikasi akademik dan juga akan berdampak terhadap meningkatnya profesionalisme guru, studi lanjut itu perlu ya tapi tidak dipaksakan, guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat yang sedang melaksanakan study ke pasca sarjana ya yang untuk tahun

ini ada bu Hafidatul Husna S.Pd dan Rizky Hikmi S.Pd . studi lanjut ini kita sarankan selama bisa mengikuti.

Dalam melakukan studi lanjut ada dua macam jalur yang dapat ditempuh yaitu melalui pendidikan kedinasan (beasiswa dari pemerintah) dan ada yang melalui jalur biaya mandiri (biaya pribadi). Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat yang sedang melakukan studi lanjut ke jenjang pasca sarjana semuanya atas inisiatif sendiri atau biaya sendiri/pribadi, hal ini seperti yang disampaikan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum pada hari Senin tanggal 26 Maret 2018 pukul 11.15 Wib adalah sebagai berikut :

Karena saya melihat pendidikan itu kan layak dan harus dituntut bagi guru..kan gitu..kalo bisapun jenjangpun sampai yang s3 yakan..hanya saja karena keterbatasan waktu terakhir ya sampai s2 saja..kalau motivasi saya kira siapapun gurunya berkeinginan untuk lebih tinggi lagi .. dan Alhamdulillah guru-guru yang sudah s2 sudah 50%..yang PNS rata2 s2

Hal yang senada juga dikatakan oleh guru mata pelajaran ekonomi akutansi sesuai dengan wawancara yang dilakukan pada hari sabtu 24 maret 2018 pukul 14.20 Wib tentang studi lanjut bagi guru, beliau mengatakan bahwa :

Kalau kepala Madrasah ya dukung aja kalo ada guru yang mau lanjut kuliah lagi asal lapor dulu jadi pas nyusun roster bisa dikondisikan mengajarnya hingga tidak mengganggu kuliah..jadi bisa fokus kerja sambil kuliah juga. Kalau kami yang belum ini ya beliau gak memaksa juga cuman ya apresiasi dan kelancaran administrasi atau apapun untuk yang studi lanjut itu biasanya dimudahkan dan ditoleransi

Kedua hasil wawancara diatas ternyata memiliki kesamaan dengan pemikiran yang dinyatakan oleh informan berikut yang menyatakan bahwa tindakan yang dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat dalam memotivasi, dan mendorong para guru untuk melakukan

studi lanjut bagi guru merupakan sebuah inisiatif dan kebijakan untuk meningkatkan kualifikasi akademik guru, dan mempermudah guru yang akan mengikuti program sertifikasi guru dalam jabatan. Dari studi lanjutan ini, guru akan banyak belajar tentang berbagai hal baru yang berkaitan dengan bidang yang ditekuninya sehingga pengetahuan, pengalaman, dan kinerja guru akan semakin baik dan meningkat dari hari ke hari. seorang guru untuk dapat naik karir dan kepegangannya, meningkat kualifikasi akademiknya serta meningkatnya profesionalismenya harus melakukan studi lanjut, dan hal ini menjadi motivasi bagi guru-guru yang lain untuk mengikuti jejak mereka. Dan kepala madrasah juga mengapresiasi guru yang mau melanjutkan studinya.

c. Revitalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

MGMP maupun kelompok kerja guru (KKG) merupakan wadah atau organisasi para guru untuk melakukan kegiatan-kegiatan diantaranya adalah menyusun dan mengevaluasi perkembangan kemajuan pendidikan di sekolah, menyiasati kurikulum yang padat dan mencari alternatif pembelajaran yang tepat serta menemukan berbagai variasi metode, variasi media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat dibawah kendali bapak kepala madrasah tanggal 29 maret 2018 pukul 10.00 Wib selaku kepala sekolah sudah memiliki dan mengoptimalkan MGMP sebagaimana yang diungkapkan:

MGMP disini ga ada cuman untuk forum silaturahmi guru kita laksanakan seperti baru baru ini yang ke Padang jadi guru punya edukasi bagaimana guru dan perkembangan sekolah lain untuk meningkatkan kualitasnya.

Senada dengan pernyataan kepala sekolah di atas, salah satu guru mata pelajaran biologi padahari kamis tanggal 29 maret 2018 yang juga selaku koordinator MGMP Studi Biologi menyatakan:

Saya dengan guru Biologi lainnya selalu mengoptimalkan organisasi MGMP untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bagaimana menggunakan metode pembelajaran terbaru dan media pembelajaran yang efektif, ya saling bertukar informasi ajala gitu, saling memberikan solusi bagi kendala yang dialami guru. Kayak kemaren itukan kami ke Padang sekaligus juga lihat lihat sekolah Man disana gimana perkembangannya

Hal senada juga diungkapkan bapak wakil kepala sekolah bidang kurikulum terkait MGMP pada hari senin 26 Maret 2019 bahwa :

“Disekolah ini mulai berkembang kegiatan forum silaturahmi guru. Karena kalau disini secara resmi MGMP itu ndak ada kami namai ya forum silaturahmi saja. MGMP hanya sebatas nama saja”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahuibahwa setiap pertemuan MGMP dilakukan, para anggota MGMP saling bertukar pendapat mengenai persoalan-persoalan yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar, serta mencari solusi. Disamping itu juga para anggota MGMP saling bertukar informasi mengenai metode-metode baru untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran bagi peserta didik. Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat selain membahas tentang bagaimana mengefektifkan proses dan kegiatan belajar mengajar di kelas, juga sudah berhasil menyelenggarakan diklat secara mandiri tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada bulan Januari dan bulan April untuk guru-guru dibawah naungan MGMP intenal Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat dan MA se-Kabupaten Langkat bekerjasama (dibiayai) dengan Kementrian Agama Kab.Langkat.

Hasil temuan diatas menunjukkan bahwa MGMP Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat yang resminya belum ada tetapi kalau forum

silaturahmi guru terus berjalan dan diadakan, dan ada yang setiap bulan sekali, dan tempatnya kondisional berdasarkan kemufakatan anggota MGMP, akan tetapi paling sering dilaksanakan di sekolah untuk lebih kondusifnya pertemuan. Dengan adanya organisasi profesi guru seperti MGMP, maka kepala sekolah sudah menjalankan proses pengembangan profesionalisme guru, karena dengan adanya forum seperti MGMP ini para guru dapat bertukar pikiran dan informasi dalam hal mata pelajaran yang akan mereka sampaikan kepada peserta didik, baik menyangkut metode, media maupun materi pelajaran. Selain itu, para guru juga bisa saling berdiskusi dengan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam proses belajar mengajar di sekolah dan mencari jalan keluarnya.

d. Sertifikasi

Sertifikasi guru menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas guru dengan standar yang jelas dan terukur serta melindungi profesi pendidikan dari inovasi guru yang tidak memiliki kompetensi.

Dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Berkaitan dengan hal ini kepala Madrasah bapak kepala madrasah menyampaikan bahwa:

“terkait sertifikasi tidak ada masalah..baik kegiatan maupun saat pengalokasian tunjangan nya semua lancar saja..Pengarahan atau penyampaiannya kita melalui guru2 kita gunakan data simpatika”

Sejalan dengan hal yang sama oleh wakil kepala Madrasah bidang kurikulum juga mengemukakan terkait pelaksanaan Sertifikasi di

Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat adalah sebagai berikut:

Bagi guru yang belum sertifikasi itu terus didorong untuk selalu memantau kegiatan sertifikasi apakah sudah masuk kedalam daftar tunggu dsb. Namun yang jelas dari pihak sekolah Alhamdulillah berjalan dengan mulus, tidak ada yang tersendat karena satker kemenag memberikan kepercayaan kepada man untuk mengalokasikan dana tsb meskipun dana tsb dari pemerintah.

Sejalan dengan hal tersebut guru mata pelajaran biologi dalam wawancaranya tanggal 26 maret 2018 beliau juga menyampaikan bahwa :

biasanya tu ada perubahan yang nampak ya kalo guru yang telah bersertifikasi mulai ada peningkatan dilihat dari kinerjanya dibandingkan sebelum bersertifikasi. Setelah bersertifikasi kinerja guru mulai meningkat, baik aktif dalam mempersiapkan bahan mengajar, metodenya lebih punya banyak inovasi dia gitu biasanya. Sedangkan kinerja guru sebelum disertifikasi belum maksimal, RPP belum lengkap serta belum adanya pengembangan silabus kan yang umumnya aja lah

Pernyataan diatas relevan dengan data yang peneliti saksikan di lapangan, hasil temuan dari wawancara diatas menjelaskan bahwa program sertifikasi berjalan lancar dan tidak mengalami masalah dan memperlihatkan guru yang semakin memaksimalkan dirinya setelah mengikuti program sertifikasi. apabila kompetensi guru itu baik, maka kinerjanya akan baik juga sehingga guru terus mengembangkan dirinya menuju guru profesional. Guru yang telah resmi mendapatkan sertifikat pendidik berhak menerima tunjangan profesi dari pemerintah sebesar satu kali gaji. Oleh karena itu kesejahteraan guru meningkat. Hal ini diikuti dengan peningkatan kualitas kinerja guru, misalnya setelah disertifikasi guru mampu membeli dan menggunakan media berupa laptop untuk menunjang media pembelajaran dan guru menjadi lebih banyak melakukan peningkatan kemampuannya.

e. Penyediaan Fasilitas Penunjang

Penyediaan Fasilitas penunjang juga terkait erat dalam usaha meningkatkan profesionalisme guru untuk menunjang proses dan kegiatan belajar mengajar (KBM), dalam hal ini adalah penyediaan sumber belajar seperti sarana internet agar para guru dapat mengakses informasi-informasi baru yang mendukung terhadap pengembangan keilmuan dan profesionalnya, pengadaan bahan bacaan baru seperti buku, majalah kependidikan, jurnal kependidikan, dan akses internet sebagai tambahan sumber belajar juga menunjang terhadap peningkatan profesionalisme guru. Berkaitan dengan hal ini, kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat bapak menjelaskan:

Ada..paling tidak sarana disiapkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran,sarana itu kan banyak.. bisa sarana olahraga,ibadah,praktek dll semua kita siapkan. Sambungan internet ada terkoneksi gratis di kantor dan pengadaan buku-buku penunjang perpustakaan juga kita perbaharui dengan membeli buku-buku baru, dan saya selalu menganjurkan kepada guru agar menggunakan akses internet sebijak mungkin untuk mengakses informasi baru dan betul betul digunakan untuk menunjang sarana pembelajaran mengajar siswanya

Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh guru mata pelajaran biologi terkait fasilitas penunjang untuk meningkatkan profesionalisme guru tanggal 24 maret 2018 pukul 11.00 wib maka beliau menjelaskan bahwa :

kalau fasilitas penunjang ya dari sekolah disediakan infokus untuk guru terus juga ada wifi buku buku di perpustakaan juga mulai banyak jadi sumber bacaan yang mulai juga tersedia jurnal dan majalah pendidikan yang juga terus bertambah

Salah satu faktor pendukung guru meningkatkan profesionalismenya adalah menambah fasilitas penunjang pembelajaran sehingga memudahkan pembelajaran atau mengemas pembelajaran secara

menarik, sehingga dapat menggugah minat dan motivasi belajar peserta didik. Hal yang sama terkait penyediaan fasilitas penunjang juga disampaikan oleh salah satu siswi Man 1 Stabat yang sedang duduk di bangku XI bahwa :

Semenjak bapak menjabat ya kak ada peningkatan la kak kayak podium lapangan itu kan kak..renovasi kantin keren kayak gini ni juga. Terus juga perbaikan mushola ni terus dilakukan sama perpustakaan kan kak banyak perkembangannya la..tp kalau untuk guru mengajar ya mungkin fasilitas internet ajala kak karena kalau infokus jarang juga guru pake kak. Lab pun ada kak cuman dipakeknya pas anak kelas XII Ujian Nasional aja

Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan salah satu guru di jurusan IPS pada hari sabtu tanggal 24 Maret 2018 mengatakan bahwa :

Kalau fasilitas semua dilengkapi kayak perlengkapan mengajar spidol dan lainnya itu tidak pernah kekurangan , ada infokus juga yang bisa digunakan guru untuk menjelaskan materi visual jadi siswa jauh lebih memahami dan melakukan pembelajaran tidak monoton dengan metode ceramah saja, siswa menjadi lebih bersemangat dan menyimak dengan baik. Guru juga kan jadi tidak terlalu capek dan repot menjelaskan karena ada tayangan dan slide yang sudah dipersiapkan sebelum mengajar

Temuan dari hasil wawancara diatas dapat difahami bahwa sarana penunjang tersebut sangat efektif dan efisien sekali dalam meningkatkan kualitas mengajar guru dan juga membuat siswa menjadi tertarik dengan variasi metode mengajar dengan kelengkapan fasilitas dari pihak sekolah. Hal ini didukung juga oleh pendapat bapak wakil kurikulum bidang kesiswaan mengenai penyediaan fasilitas penunjang di Madrasah sebagai berikut :

Infokus ada 6 buah namun yang berfungsi ada beberapa saja tapi ada yang bisa digunakan guru sebagai media pembelajarannya. Kalau Wifi..Sekolah bertanggung jawab menyediakan fasilitas wifi meskipun tidak secara normal dan hari tertentu koneksi begitu lancar. Kalau untuk guru Tik ada lab computer yang berfungsi baik untuk praktik siswa

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat sudah tersedia fasilitas penunjang seperti buku-buku perpustakaan, akses internet, media pembelajaran seperti audio visual, lab komputer namun belum digunakan oleh para guru secara maksimal. Menurut hasil pengamatan peneliti yang berhasil didapat di perpustakaan, lab komputer, dan bahasa maupun di ruang guru, para guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat terlihat para guru menikmati fasilitas yang tersedia dengan mengakses internet, berdiskusi antar guru, dan perpustakaan yang terus mendekati perubahan yang signifikan hal tersebut dilakukan untuk menunjang dan memperkaya bahan ajar yang akan disampaikan pada peserta didik.

f. Supervisi

Supervisi adalah salah satu bentuk manajerial kepala sekolah untuk mengawasi dan mengontrol seluruh kegiatan guru. Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah harus bertanggung jawab terhadap kemajuan guru apakah guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam upaya dalam perbaikan dan pengembangan profesionalisme guru. Supervisi merupakan kegiatan yang mutlak dilakukan oleh kepala sekolah untuk memberi dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru guru seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan dalam sistem pengajaran, pemilihan alat-alat pengajaran dan metode mengajar yang baik, Pelaksanaan supervisi harus selalu dilakukan oleh kepala sekolah untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan para guru dalam melaksanakan tugasnya. Berkaitan dengan hal ini, kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat bapak kepala madrasah tanggal 29 maret 2018 menjelaskan bahwa :

Pelaksanaan supervisi biasanya saya lakukan observasi KBM saat guru sedang melakukan kegiatan pembelajaran melihat cara mengajarnya yang kita beritahu dulu kapan pelaksanaan supervisi oleh saya, wakil ataupun dari pihak pengawas sendiri. Biasanya guru mengumpulkan RPP kemudian saya membaca dan mengoreksi nya setelah itu saya menggunakan instrumen supervisi untuk menilai kemampuan guru dalam perencanaan RPP. Kalau ada guru yang memiliki kekurangan dalam mengajar ya guru tersebut kita berikan evaluasi dalam kekurangannya

Temuan dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa bentuk supervisi yang dilakukan kepala Madrasah berupa supervisi akademik sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan profesionalitas guru. Supervisi merupakan salah satu tugas kepala sekolah, dalam membina guru melalui fungsi pengawasan, pembinaan, dan bimbingan untuk memecahkan masalah pendidikan termasuk masalah yang dihadapi guru secara bersama dalam proses pembelajaran dan bukan mencari kesalahan guru. Hal tersebut senada dengan pernyataan kepala Sekolah kepala madrasah sebagai berikut :

“ Supervisi dilakukan kepala sekolah itu biasanya 1 semester sekali beliau melihat bagaimana guru mengajar dan memberikan masukan jika ada kekurangan dan kesalahan dalam kegiatan KBM”

Dari temuan diatas disimpulkan bahwa kepala madrasah sebagai supervisor terhadap guru memberikan kesempatan bagi para guru untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya sehingga mampu dan mau memperbaiki dan meningkatkan kemampuan belajar murid- muridnya. Mengenai pentingnya supervisi sejalan dengan pernyataan dari wakil kurikulum bidang kesiswaan:

Kepala sekolah melakukan supervisi dengan melihat RPP guru dan melihat proses KBM guru terhadap siswa dikelas, kemudian

Kepala sekolah mengevaluasi dan membimbing guru jika didapati kesalahan dalam proses KBM tersebut. Supervisi terhadap guru biasanya dengan kunjungan kelas dan evaluasi hasil kerja yang dibahasnya saat rapat

Kemudian salah seorang guru mata pelajaran biologi menambahkan mengenai pelaksanaan supervisi bahwa :

Supervisi kelas memang dilakukan kepala madrasah namun beliau tidak pernah memberikan contoh cara mengajar yang baik di kelas. Seharusnya diberi contoh juga seperti apa tidak hanya berbentuk hasil mengenai kelemahan dan kelebihan proses mengajar di kelas.

Dari paparan diatas ditemukan bahwa kepala Madrasah harus bisa memberikan contoh dan menemukan kekurangan atau kelemahan guru dalam mengajar serta memberikan bimbingan perbaikan untuk mengatasi kesulitan dan kelemahan guru yang bersangkutan. Kemudian wakil bidang kurikulum yang diwawancarai pada hari senin 26 maret 2018 menambahkan bahwa :

Kita selama ini tetap melaksanakan supervisi dan supervisi telah berlangsung tidak hanya sekarang dan jauh sebelumnya juga sudah dilakukan, jadi supervisi dilakukan 1 tahun 2x ketika diakhir semester yang dibantu oleh pengawas dan wakil kepala madrasah. Jadi guru yang disupervisi ya guru yang honor , pns, yang layaklah untuk disupervisi artinya karena itu juga bentuk tanggung jawab kepala sekolah. Kepala sekolah berdiskusi dengan orang yang berkompeten, termasuk stakeholdernya untuk mendiskusikan langkah apa saja yang harus dikerjakan , dan persiapan apa saja tetap diajak rembuk dengan wakilnya sampai kitapun memanggil pengawas, itu artinya bahwa pengawas itu pun diikutsertakan dan dilaksanakan dengan cara diskusi lantas setelah itu dilaksanakan supervisi dengan jadwal dan hari yang telah ditentukan

Senada dengan hal tersebut seorang siswa XII IPA- juga menyampaikan pendapatnya saat diwawancara sebagai berikut :

Kalau pelaksanaan supervisi tidak faham ya kak, cuma kadang bapak tu mau lewat-lewat kelas merhatiin guru yang ngajar kadang ada juga dia meriksa guru nengok cara ngajarnya tapi jarang kali

sih kak bisa kadang nanti awal tahun ajaran baru aja. Kurang tau kali awak si kak pasnya.

Dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor dalam melakukan supervisi harus mengetahui secara jelas apa saja yang harus disupervisi, mensupervisi guru mengajar menjadi suatu keharusan yang tidak dapat diabaikan. Kegiatan supervisi juga dibantu wakil dan tim pengawas, dengan demikian, belum tercapainya secara maksimal kegiatan pembelajaran di kelas disebabkan karena banyaknya jumlah murid dalam satu kelas karena kurangnya kompetensi profesional guru dalam kegiatan belajar mengajar yang disebabkan masih rendahnya pengembangan mutu dari guru namun berdasarkan data supervisi terlihat jarang dilakukan oleh kepala sekolah.

Apabila pelaksanaan supervisi dilaksanakan teratur guru akan selalu berusaha memperbaiki kompetensi yang dimilikinya kearah yang lebih baik sehingga menghasilkan murid berkualitas sesuai tujuan pendidikan nasional. Dalam peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala Madrasah harus mempunyai strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui kerjasama yang kooperatif, memberikan dorongan dan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan profesinya agar guru selalu mengupgrade keilmuannya, meningkatkan keterampilan mengajar, dan menumbuhkan sikap profesional pada dirinya. Karena keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar-mengajar.

g. Motivasi

Motivasi adalah proses psikologi yang mendasar dan merupakan salah satu unsur yang menjelaskan perilaku seseorang. (Slamet, 2007:125). Motivasi kerja guru sangat berperan penting untuk menumbuhkan semangat para guru untuk melaksanakan tugasnya. Motivasi tersebut terlihat dari guru yang mulai berkomitmen dalam kesungguhannya mengajar dengan niat tak hanya sekedar mencari rezeki juga peluang pahala. Kepala sekolah harus mampu memprakarsai pemikiran baru dalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan, sasaran, konfigurasi, input atau output dari suatu

sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman (Wahjosumidjo,2010:84)

Berkaitan dengan hal ini kepala Madrasah pada wawancara tanggal 29 Maret 2018 menjelaskan bahwa :

Dalam meningkatkan profesionalisme guru juga harus memperlihatkan kesungguhannya dalam mengajar dengan menyiapkan bahan ajar dengan variasi yang unik yang membuat siswa merasa nyaman belajar dan selalu kita ingatkan untuk terus memperbaiki kualitasnya serta menjadikan profesinya sebagai wasilah kebaikan untuk meraih pahala

Dari temuan diatas disimpulkan bahwa kepala sekolah mengharapkan adanya semangat guru untuk terus memodifikasi cara mengajarnya agar lebih menarik dan menyenangkan. Senada dengan hal tersebut salah seorang guru ekonomi akutansi dalam wawancaranya 26 maret 2018menambahkan bahwa :

Setiap rapat kepala sekolah selalu memberikan motivasi agar proses belajar mengajar dan kemampuan guru terus ditingkatkan dengan mengapresiasi dan memuji jika ada perubahan yang dilakukan guru sehingga membuat kami menjadi senang dan ingin terus berkinerja baik.

Kemudian pendapat diatas dikuatkan oleh pendapat bapak Supriadi saat diwawancarai 26 maret 2018berpendapat bahwa :

Kepala sekolah gemar memberikan dorongan kepada guru seperti menerapkan kurikulum 2013 secara benar dan menguasai bahan ajar dengan metode belajar yang terbaru dan menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang ada serta menumbuhkan semangat guru melanjutkan pendidikannya.

Dari temuan dan observasi yang ada dilapangan dapat disimpulkan bahwa kepala Madrasah selalu memberikan motivasi langsung maupun tidak langsung kepada guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar, menumbuhkan semangat guru untuk terus mengupdate keilmuannya agar dapat meningkatkan baik dari prestasi maupun kepuasan kerja dan guru. Kepala madrasah memberikan motivasi berupa sentuhan nuansa Islami mengenai tugas seorang guru bahwa tidak hanya sekedar mentransfer ilmu namun guru juga mendapat nilai Ibadah yang dicatat sebagai pahala sehingga guru mengedepankan keikhlasan untuk mengharap ridho Allah SWT. Motivasi bekerja yang baik adalah kunci

keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan produktivitas kerja sehingga terciptanyakerjasama yang harmonis untuk mencapaitarget yang diharapkan.

h. Disiplin

Disiplin kerja adalah suatu sikap dan perilaku yang dilakukan dengan penuh sukarela dan kesadaran mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi atau atasan baik tertulis maupun yang tidak tertulis (Slamet.2007:216) Kedisiplinan guru merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berkaitan dengan hal ini kepala Madrasah pada wawancara tanggal 29 Maret 2018 menjelaskan bahwa :

Setiap rapat selalu saya sampaikan agar menjadi teladan bagi siswa salah satunya dengan cara hadir tepat waktu , guru juga harus memperlihatkan sikap profesionalnya dengan mengumpul dan melengkapi segala berkas administrasinya dengan baik

Sejalan dengan hal tersebut dalam wawancara tanggal 26 maret 2018 dengan salah satu guru mata pelajaran Biologi menjelaskan bahwa :

Kepala madrasah orangnya tegas dalam hal kedisiplinan dan beliau datang lebih awal untuk menyalami siswa didepan gerbang dan selalu memeriksa kelas setelah jam pelajaran setelah sholat zuhur untuk memastikan guru sudah didalam kelas atau belum.

Sejalan dengan pendapat salah seorang guru mata pelajaran ekonomi di Prodi IPS tanggal 26 maret 2018 mengungkapkan bahwa :

“Kepala sekolah rutin memeriksa guru apakah sudah mengajar sesuai jam mengajarnya dan tegas dalam sanksi bagi guru yang tidak disiplin.”

Dari temuan diatas disimpulkan bahwa kepala madrasah ingin guru meningkatkan kedisiplinannya dalam bekerja dengan hadir tepat waktu dan tepat masuk sesuai dengan jam mengajarnya serta menyelesaikan tugasnya sebagai guru dengan baik.Guru yang profesional akan menunjukkan kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya Banyak guru yang mulai lebih datang lebih awal dan bahkan pernah ada yang tidak terlambat datang sebelum bel masuk begitu juga ketika pulang semua guru jarang yang pulang lebih awal karena kepala sekolah lebih sering lebih belakangan pulang. Guru juga disiplin dalam menyelesaikan tugas administratif dengan menyelesaikannya dengan tepat waktu serta

memenuhi jam mengajar karena kepala Madrasah sering memantau jika ada kelas yang siswanya keluar dari kelas.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan dan data lapangan baik berupa dokumentasi maupun observasi lapangan ditemukan delapan bentuk manajerial yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu (1) Pendidikan dan pelatihan (2) Studi lanjut (3) Revitalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) (4) Sertifikasi guru (5) Penyediaan Fasilitas Penunjang (6) Supervisi guru (7) Motivasi dan (8) disiplin. Berdasarkan data dan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dan ungkapan hasil penelitian yang berpedoman pada fokus penelitian yang ada pada bab I. Banyak guru yang masih menggunakan metode belajar yang monoton dan jarang memiliki variasi mengajar yang menghidupkan suasana di kelas. Ditambah kepala sekolah hanya melakukan supervise 1 semester sekali sehingga menimbulkan kurangnya kesadaran guru dalam melakukan inovasi mengajarnya. Hal ini dikuatkan dengan teori bahwa Kemampuan profesional guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. (Mulyasa.2013:13). Manajerial kepala sekolah juga bertujuan untuk menumbuhkan kepatuhan guru terhadap norma dan etika profesi keguruan. Guru yang profesional bukan hanya sekedar menguasai materi saja tetapi juga harus memiliki minat dan bakat untuk menjadi guru yang profesional, dukungan sarana dan prasarana, mengikuti berbagai pelatihan, melanjutkan pendidikan, untuk membentuk menjadi seorang yang profesional. Disinilah mengapa kepala sekolah perlu melakukan langkah langkah manajemen untuk meningkatkan profesionalisme guru tersebut, tanpa usaha serius dari semua pihak kondisi guru akan semakin memprihatinkan dan profesionalisme akan sulit dicapai. Jika para guru telah memiliki profesionalisme yang tinggi maka tugas dan fungsi guru akan terlaksana dengan baik sehingga tujuan pendidikan akan mudah dicapai secara efektif dan efisien.

Dari pemaparan bentuk manajerial yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, peneliti menemukan kesesuaian dengan apa yang ada pada landasan teori. Akan tetapi, menurut hemat peneliti bahwa beberapa kesamaan yang ada merupakan hal-hal yang sudah biasa terjadi secara umum. Peneliti menemukan penambahan dalam bentuk manajerial kepala sekolah yaitu motivasi dan pembinaan dan

arahan kedisiplinan dalam meningkatkan profesionalisme guru sehingga guru bersemangat meningkatkan kedisiplinannya dan terus berupaya meningkatkan kemampuannya dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat. Dalam rangka melakukan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah harus mempunyai strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui kerjasama yang kooperatif, memberikan dorongan dan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan profesinya untuk mencapai tujuan organisasi/lembaga secara efektif dan efisien. Professional guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebab salah satu diantara cara guru agar bias menjadi guru professional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini sangat cocok sekali, karena kepala sekolah adalah orang yang akan menjadikan sekolah itu maju, disamping dia juga harus memperhatikan hal ihwal guru terutama dalam hal profesionalisme guru tersebut. Guru juga harus memiliki tiga kecerdasan pokok, yaitu kecerdasan profesional, kecerdasan personal, dan kecerdasan manajerial agar dapat bekerjasama dan mengerjakan sesuatu dengan orang lain (Wahab Umiarso, 2011: 115)

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan Peraturan melalui Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 13 Tahun 2007 diantaranya Kompetensi Manajerial. Dalam Permendiknas pada kompetensi manajerial dijabarkan bahwa kepala sekolah harus mampu mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. Strategi selanjutnya adalah kedisiplinan. Dengan adanya disiplin waktu diharapkan bisa meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, terutama dalam menghargai waktu, sebab waktu sangat penting bagi guru sendiri maupun peserta didik. Upaya tersebut merupakan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Disiplin merupakan bentuk kerja sama dalam suatu organisasi atau lembaga, selain itu juga merupakan bentuk saling menghormati antara sekolah dengan guru dan yang lain serta murid-murid. Persoalan profesionalisme atau mutu guru adalah persoalan mendasar yang tidak hanya berhenti pada bagaimana guru mengajar dan mempersiapkan peserta didik untuk belajar ataupun sekedar menggugurkan kewajibannya di dalam kelas saja. Akan tetapi bagaimana seorang guru selalu menambah wawasan dan pengetahuannya, mengembangkan kompetensi dirinya juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan.

BAB V

KESIMPULAN

Dari semua pemaparan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Bentuk manajerial yang dilakukan kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat untuk meningkatkan profesionalisme guru diantaranya berupa mengikuti guru dalam pelatihan dan beberapa forum ilmiah, studi belajar lanjut, mengadakan supervisi dan membentuk forum silaturahmi antar guru, meningkatkan kesejahteraan guru, penambahan fasilitas penunjang dan layanan. Bentuk lain yang peneliti temui dari bentuk manajerial kepala Madrasah yaitu motivasi dan kedisiplinan yang dilakukan kepala sekolah guna meningkatkan profesionalisme para guru.
2. Temuan kedua mendiskripsikan bahwa bagaimana pelaksanaan bentuk manajerial yang dilakukan kepala madrasah aliyah negeri 1 Stabat dalam meningkatkan profesionalisme guru, peneliti melihat beliau sudah melaksanakan manajemen yang baik dengan mengayomi seluruh lapisan guru dan selalu memberikan pembinaan untuk meningkatkan profesionalisme guru hanya saja belum ditaraf sempurna karena gurumasih kurang kesadarannya dalam memperbaiki kualitasnya dan banyak yang tidak memanfaatkan sumber belajar yang ada. Beliau juga lebih terfokus pada peningkatan infrastruktur sekolah sehingga terkesan menomerduakan kualitas guru sendiri.
3. Temuan ketiga peneliti berupaya memaparkan pentingnya manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru perlu dilakukan agar guru mampu meningkatkan kualitas dirinya dimana berdasarkan observasi dilapangan dan wawancara dengansiswa banyak guru dan tidak menekuni profesinya secara total sehingga masih menggunakan metode dan model belajar yang lama. Guru harusnya merubah kinerjanya karena semakin ketatnya persaingan di era globalisasi sekarang ini, guru harus mampu mengikuti agar memberikan wawasan yang up to date kepada siswa.

B. Rekomendasi

Atas dasar pembahasan dan hasil penelitian terhadap manajerial Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat maka penulis menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai masukan diantaranya sebagai berikut :

1. Dilihat dari keterampilan manajerial kepala sekolah ini dapat memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru, diharapkan kepada para kepala sekolah dapat menentukan langkah-langkah dalam mengatasi kemunduran kinerja para guru di masing-masing sekolah di manapun kepala sekolahnya mengabdikan. Dibutuhkan kerjasama dengan personil sekolah lainnya. Untuk itu kepala sekolah harus mampu menjalin hubungan kerjasama untuk secara bersama-sama mensukseskan program sekolah. Kerjasama dapat dilakukan oleh kepala sekolah dengan lebih aktif melibatkan personil lainnya untuk ikut dalam berbagai kegiatan sekolah.
2. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan hendaknya terus membekali dan memotivasi para guru untuk meningkatkan profesionalismenya, melakukan pembinaan dengan baik agar guru terus meningkatkan kemampuan dan keterampilannya. Diharapkan kepada sekolah untuk lebih mengembangkan sekolahnya agar dapat mengevaluasi dan memonitoring organisasinya demi untuk perbaikan kedepannya.
3. Kepala sekolah sebaiknya memberikan rewards kepada para guru untuk memacu semangat berprestasi guru karena maju mundurnya pendidikan di sekolah salah satunya karena kualitas kepala sekolah dan gurunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Buchari, 2014. *Guru Profesional menguasai metode dan terampil mengajar*, Bandung: IKAPI
- Bungin, Burhan. 2014. *Penelitian Kualitatif edisi Kedua*. Jakarta: Kerencana
- Danim Sudarwan. 2005. *Visi Baru Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama RI. Direktorat Pendidikan Madrasah. 8 Januari 2008, *Panduan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan*. Jakarta,
- Ernie, Tisnawati, Sule dan Kurniawan, Saefullah. 2006. *Pengantar. Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Training*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Fasli Jalal. (2008). *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adi Cipta Karya Nusa.
- Ibrahim Bafadal. 2006. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar: Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ibrahim Bafadal. 2008. *Tuntutan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Materi Seminar Nasional "Menyongsong Era Profesionalisme Kepala Sekolah" disampaikan pada tanggal 15 Desember 2008 di Aula Utama Universitas Negeri Malang (UM)
- Kementerian Agama RI, Al Quran dan Tafsirnya, Jakarta: PT, Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, jilid 3 dan 7
- Kunandar. 2006. *Guru Profesional, Implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kusnan, 2007. *Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah dan Implikasinya Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: Jurnal IQRA' Volume 3 Januari
- Kusnandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Margono, S, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Marno dan Triyo Suprianto. 2008. *Manajemen dan kepemimpinan pendidikan islam*. Bandung:Rafika Aditama
- Mesiono.2012.*Manajemen & Organisasi*. Bandung:Citapustaka Media Perintis
- Minsun Shin, 2012. *Journal International of Education Whole Teacher Crisis: Examining Pre-service Student Teacher Perceptions of Professionalism*, Vol. 4, No 4, 14 Juni
- Moleong, Lexy J. 2007.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong,2014.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Rosdakarya
- Moh.Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali. 2012. *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN-Maliki Press
- Mulyasa, 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa,2004. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep,Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa,2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung:Rosdakarya
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Pendidikan Nasional Balai Pustaka.Daryanto, M. 2001. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah.
- Priansa,2017. *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, Bandung:Pustaka Setia
- Pupuh Faturahman,2012. *Guru Profesional* . Bandung :PT Refika Aditama
- Rahman .2006. *Peran Strategis Kapala Sekolah dalam MeningkatkanMutu Pendidikan*. Jatinangor: Alqaprint.

- Rahman 2006. *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jatinangor: Alqaprint.
- Ramayulis, 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rohiat 2009 : manajemen sekolah. Teori dan praktwerk. Bandung, pt refika aditama
- Rusdyana dan Yeti, 2015. *Pendidikan Profesi Keguruan*. Bandung : Pustaka Setia
- Sagala 2013. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sagala, Syaiful, 2007. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sagala, Syaiful, 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* Bandung: Alfabeta
- Sagala, Syaiful. 2009. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Penerbit Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Slamet, Ahmad. 2007 *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Sobri, dkk. 2009. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Sondang Siagian, 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit CV Alfabeta
- Sukmadinata, Nana. 2012. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Training*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pada bab; IV, pasal 8 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Surabaya: Media Centre: 2005

Wahjo Sumidjo, 2003.*Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Wahjosumidjo, 2011.*Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik &Permasalahannya*; Ed. 1,Cet. IX. Jakarta, Rajawali Pers

Wahjosumijdo,2005.*Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik & Permasalahannya*;Jakarta:Raja Grafindo Persada

Wahyudi2009 Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasipembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Wanardi, 2002, *Sejarah Perkembangan Pemikiran Dalam Bidang Manajemen*, Bandung: Mundur Maju

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Daftar Observasi

Tanggal Pengamatan : 29 Januari 2018

Tempat : Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat

Pengamatan : Kegiatan Belajar Mengajar

Pengamat : Khairina Hafiza

Ruang/Waktu : 11.00 WIB

Setting dan Peristiwa yang diamati :

No	Ragam situasi yang diamati	Keterangan
1.	Keadaan fisik dan Lingkungan Sekolah : a. Suasana lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat b. Ruang kelas beserta sarana prasarana c. Suasana kegiatan belajar siswa regular dan kelas unggulan d. Hiasan dan tulisan yang di pasang	sekolah berada di lokasi strategis dipinggir jalan raya sehingga memudahkan akses transportasi Ruang kelas bersih lengkap dan tertata baik. BM berjalan dinamis, kreatif dan inovatif dilengkapi dengan hiasan dinding dan tempelan edukasi dikelas untuk siswa, ruang dekat kantor dilengkapi dengan Struktur organisasi yang baik,dan praktis

2.	<p>Upacara dan Ritual</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Upacara bendera hari Senin b. Upacara hari besar nasional/keagamaan c. Kegiatan seremonial lainnya d. Kebiasaan memulai dan mengakhiri pembelajaran 	<p>Kegiatan kondusif, siswa melakukan kegiatan dengan baik.</p> <p>Kegiatan rutin apel pagi dilakukan oleh guru dan siswa dengan tertib.</p>
3.	<p>Kegiatan Lainnya</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Manajemen kepala madrasah dalam pengembangan profesional pendidik dan tenaga kependidikan b. Pengembangan diri siswa c. Sistem Informasi Madrasah e. Prestasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat 	<p>Ruangan kantor baik dan rapi lengkap dengan fasilitas seperti wifi, kipas angin dsb. Ruang BK, tata usaha dan ruang lainnya masing-masing terpisah.</p> <p>Kegiatan ekstra Rohis, Pramuka, PMR dan olah raga seperti memanah sudah mengalami banyak kemajuan</p> <p>Sistem Informasi Manajemen sudah berjalan baik di madrasah. Contohnya gaji sudah melalui</p>

		<p>ATM, laporan keuangan menggunakan SPA, absen</p> <p>menggunakan fingerprint, data EMIS sudah online ke pusat dan bel yang</p> <p>sudah menggunakan computer memudahkan satf TU dalam menjalankan tugasnya</p>
--	--	--

Lampiran 2 Panduan wawancara

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA MENDALAM

MANAJERIAL KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 STABAT DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU

Rumusan Masalah	Pertanyaan Penelitian	Informan
Apa Saja bentuk manajerial yang dilakukan kepala madrasah aliyah Negeri 1 Stabat dalam meningkatkan profesionalisme guru.	<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja cara Kepala Madrasah dalam meningkatkan bidang keilmuan guru dalam rangka meningkatkan profesionalismenya?2. Apa saja fasilitas penunjang semangat guru meningkatkan profesionalismenya?	Kepala Madrasah, dan Guru
Bagaimana pelaksanaan manajerial yang dilakukan kepala madrasah aliyah Negeri 1 Stabat dalam meningkatkan profesionalisme guru.	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara Kepala Madrasah mengirimkan peserta latihan?2. Bagaimana proses supervisi dan sertifikasi dilakukan?3. Bagaimana cara mengarahkan guru agar berkeinginan melanjutkan pendidikannya?4. Bagaimana proses pelaksanaan MGMP	Kepala Madrasah, Guru dan siswa

	<p>bagi guru madrasah aliyah Negeri 1 Stabat?</p> <p>5. Bagaimana kelengkapan layanan penunjang untuk guru agar meningkatkan profesionalismenya?</p>	
<p>Mengapa manajerial kepala madrasah aliyah Negeri 1 Stabat dalam meningkatkan profesionalisme guru perlu dilakukan</p>	<p>1. Bagaimana cara menilai profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat?</p> <p>2. Bagaimana tanggapan Kepala Madrasah tentang guru yang melanjutkan studinya?</p> <p>3. Bagaimana kriteria guru yang layak dikatakan profesional?</p>	Kepala Madrasah

HASIL WAWANCARA PENELITIAN

Judul Penelitian

Manajerial kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat dalam meningkatkan profesionalisme guru

Transkrip Wawancara dengan Kepala Madrasah

Jabatan : Kepala Man 1 Stabat
Hari/Tanggal : Kamis/ 29 Maret 2018
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Waktu : Pukul 09.30.00-11.00 WIB

Aspek-aspek yang diwawancarakan	Deskripsi/ Transkrip Wawancara	Hipotesis
<p>1. Apa Saja bentuk manajerial yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.</p> <p>Yang seharusnya :</p> <ul style="list-style-type: none">a. Mengikuti pelatihanb. Sertifikasi guruc. Supervisi pendidikand. Mengikuti studi lanjute. Menyediakan fasilitas penunjangf. Revitalisasi MGMP/KKG	<p>Untuk meningkatkan profesionalisme guru biasanya mengirim para guru mengikuti pelatihan, workshop, seminar yang berguna untuk menambah wawasan keilmuan guru. Kalau ada guru yang mau kuliah lagi ya diapresiasi.</p>	<p>Kepala madrasah memberikan keleluasaan kepada guru untuk meningkatkan profesionalismenya.</p>

<p>2. Bagaimana bentuk manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat?</p>	<p>Pertama saya melihat jenis pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah kemudian saya dan wakil memilih guru yang sesuai dengan bidang dan jenis pelatihan tersebut, selanjutnya kami membuat surat rekomendasi penunjukan dan meminta guru menghadap saya untuk ketersediaan terkait hal hal mengikuti pelatihan tersebut.</p> <p>Saya merencanakan dan menentukan pertemuan tatap muka bersama para guru,wakil kepala sekolah, dan para staff tenaga kependidikan sekaligus mengevaluasi program kerja. Dan untuk meningkatkan kedisiplinan bapak/ibu guru saya menegur dan memberikan motivasi kepada guru untuk datang tepat waktu dan saat ini sistem daftar hadir guru sudah menggunakan “fingerprint” untuk absensi.</p> <p>Saya melakukan observasi KBM saat guru sedang melakukan kegiatan pembelajaran. Biasanya dikasi tahu dulu sih kalau akan diadakan supervisi. Untuk evaluasinya bisa kita lihat dari Rppnya ketika didapati ada guru memiliki kekurangan dalam hal (pengetahuan tentang IT,metode mengajar, dan evaluasi pembelajaran),biasanyalangsung saya beritahu hal-hal yang perlu</p>	
---	--	--

	<p>diperbaiki atau guru tersebut saya panggil.</p> <p>Menurut saya tentu dengan adanya sertifikasi harusnya guru menjadi belajar lebih banyak , dan karena ini program dari pemerintah untuk menentukan dan mampu memilah mana guru yang termasuk profesional dan memiliki kompeten dalam mengajar jadi ada penambahan uang saku untuk digunakan meningkatkan kemampuan mengajarnya.</p> <p>Saya biasanya melakukan pemanggilan saja untuk mengikuti sertifikasi guru mengapresiasi guru yang melanjutkan studinya dengan memberikan izin asal tidak mengganggu kegiatan mengajar guru dan agar dipermudah prosesnya ke kanwil , sesuai dengan surat dari pihak kampusnya dan terkait dengan itu saya pernah membahas para guru yang telah melanjutkan pendidikannya bagi guru yang tidak terkendala biaya untuk melanjutkan pendidikannya dan menambah semangat guru yang sedang mengikuti studi lanjut tersebut.</p>	
--	--	--

<p>3. Mengapa manajerial kepala madrasah perlu dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat?</p>	<p>agar guru terus meningkatkan profesionalismenya serta tanggung jawab terhadap tugasnya. Serta mampu memanfaatkan fasilitas yang ada dan terus meningkatkan profesionalismenya baik juga kepribadiannya agar senantiasamenjadi panutan siswa agar sekolah ini menjadi sekolah yang favorit dan unggulan karena melahirkan generasi yang cerdas dan berakhlak islami.</p>	
--	--	--

Transkrip Wawancara dengan Guru

Nama informan : Hafidatul Husna

Jabatan : Guru Bidang Studi Biologi

Hari/Tanggal : Kamis/ 26 Maret 2018

Tempat : Ruang Perpustakaan

Waktu : Pukul 10.00-11.00 WIB

Aspek-aspek yang diwawancarakan	Deskripsi/ Transkrip Wawancara	Hipotesis
<p>1. Apa Saja bentuk manajerial yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Mengikuti pelatihanb. Sertifikasi guruc. Supervisi pendidikand. Mengikuti studi lanjute. Menyediakan fasilitas penunjangf. Revitalisasi MGMP/KKG	<p>Kepala sekolah mengirim diklat dikirim diklat dan seminar guru-gurunya. Beliau juga mengapresiasi kalau ada guru yang ingin kuliah lagi. Disini juga kan ada wifi itu juga salah satu bentuk penunjang guru meningkatkan wawasannya dengan menambah ilmu dari informasi di internet sesuai perkembangan zaman sekarang, jadi sekarang lebih gampanglah . trus Biasanya kalo kami rapat ya bahas kinerja guru juga salah satunya. Ya berarti kan tentang peningkatan profesionalisme guru juga yakan. Dalam rapat biasanya bapak kepek meminta pendapat dan ide kreatifnya tentang bagaimana meningkatkan profesionalisme guru itu..kiat-kiat guru terus juga bertanya masalah guru</p>	

	<p>kalau dilihat guru yang terkesan malas mengupgrade ilmunya...apa saja jadi dicarikan solusinya agar kegiatan belajar mengajar jadi efisien. Bapak juga menyampaikan jika ada undangan pelatihan seminar atau workshop untuk dipilih orang-orang yang mengikuti</p> <p>Dengan adanya sertifikasi guru guru yang telah bersertifikasi mulai ada peningkatan dilihat dari kinerjanya dibandingkan sebelum bersertifikasi. Setelah bersertifikasi kinerja guru mulai meningkat, baik aktif dalam mempersiapkan bahan mengajar, metodenya lebih punya banyak inovasi dia gitu biasanya. Sedangkan kinerja guru sebelum disertifikasi belum maksimal, RPP belum lengkap serta belum adanya pengembangan silabus kan yang umumnya aja lah</p> <p>Supervisi untuk melihat cara mengajar kami. Beliau juga membimbing kami setelah melihat kami mengajar. Beliau masuk kekelas dan memantau kami kadang didalam kadang diluar. Tapi ya untuk ketelitian saya akui lebih teliti dan cermat kepala sekolah yang dulu dalam melakukan supervisi.</p>	
--	---	--

	<p>Kepala sekolah hanya melengkapi kami akses wifi , beliau berharap kami memanfaatkannya untuk meningkatkan wawasan kami sebagai guru agar lebih up to date</p> <p>Untuk meningkatkan profesionalisme guru, kepala madrasah dan selalu mengundang para guru untuk diskusi bersama khususnya dibidang peningkatan profesionalisme guru sesuai dengan visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat, dalam rapat tersebut kepala sekolah memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengungkapkan ide, saran misalnya mendorong guru untuk melakukan studi lanjut, mengikuti pelatihan dan memotivasi guru untuk terus meningkatkan kualitasnya</p>	
<p>2.Bagaimana bentuk pelaksanaan manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat?</p>	<p>Untuk meningkatkan profesionalisme guru, kepala madrasah dan selalu mengundang para guru untuk diskusi bersama khususnya dibidang peningkatan profesionalisme guru sesuai dengan visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat, dalam rapat tersebut kepala sekolah memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengungkapkan ide, saran misalnya mendorong guru untuk melakukan studi lanjut,</p>	

	<p>mengikuti pelatihan dan memotivasi guru untuk terus meningkatkan kualitasnya</p> <p>Saya dengan guru Biologi lainnya selalu mengoptimalkan organisasi MGMP untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bagaimana menggunakan metode pembelajaran terbaru dan media pembelajaran yang efektif, ya saling bertukar informasi ajala gitu,saling memberikan solusi bagi kendala yang dialami guru. Kayak kemaren itukan kami ke Padang sekaligus juga lihat lihat sekolah Man disana gimana perkembangannya</p>	
<p>3.Mengapa manajerial kepala madrasah perlu dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat?</p>	<p>Karena profesionalisme guru memang sangat dibutuhkan beriring dengan zaman yang semakin modern guru harus cakap menguasai dan punya banyak variasi dalam mengelola kelas sehingga menjadikan belajar bukanlah beban untuk siswa, dirasa banyak sekali ya manfaatnya terutama untuk kehidupan financial dari guru itu sendiri.</p>	

Transkrip Wawancara dengan Wakil Kurikulum

Nama : Abdi Sukanto M.Pd
Kelas : XII IPA 1
Hari/Tanggal : Senin / 26 Maret 2018
Tempat : Ruang Kantor Guru
Waktu : Pukul 10.40- 11 15 WIB

Aspek-aspek yang diwawancarakan	Deskripsi/ Transkrip Wawancara	Ket.
<p>1. Apa saja bentuk manajerial yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.</p> <ul style="list-style-type: none">a. Mengikuti pelatihanb. Sertifikasi guruc. Supervisi pendidikand. Mengikuti studi lanjute. Menyediakan fasilitas penunjangf. Revitalisasi MGMP/KKG	<p>Bentuk yang dilakukan kepala sekolah itu seperti pengiriman guru mengikuti diklat, melakukan supervisi kelas, mengusahakan kelengkapan prasarana .</p>	

<p>2. Bagaimana bentuk pelaksanaan manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat?</p>	<p>Kepala madrasah ketika rapat dengan guru mengajak diskusi bersama menentukan program-program yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan sekolah khususnya dibidang peningkatan profesionalisme guru sesuai dengan visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat, dalam rapat tersebut kepala sekolah memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengungkapkan ide, saran yang membangun yang berhubungan dengan peningkatan profesionalisme guru, misalnya mendorong guru untuk melakukan studi lanjut, mengikuti pelatihan, dan seminar-seminar yang menunjang kualitas mengajar guru</p>	
<p>3. Mengapa manajerial kepala madrasah perlu dilakukan dalam</p>	<p>Karena jika guru profesional</p>	

meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat?	maka akan memiliki kecakapan sosial, berinteraksi dan kecakapan pedagogik yang mampu memberikan kontribusi baik untuk sekolah ini.	
---	--	--

Transkrip Wawancara dengan Guru

Nama informan : Supriadi S.Ag
 Jabatan : Guru Bidang Aqidah Akhlak
 Hari/Tanggal : Kamis/ 26 Maret 2018
 Tempat : Ruang Kantor
 Waktu : Pukul 14.15-14.30 WIB

Aspek-aspek yang diwawancarakan	Deskripsi/ Transkrip Wawancara	Ket
<p>1. Apa saja bentuk manajerial yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> g. Mengikuti pelatihan h. Sertifikasi guru i. Supervisi pendidikan j. Mengikuti studi lanjut k. Menyediakan fasilitas penunjang l. Revitalisasi MGMP/KKG 	<p>Bentuk usaha yang dilakukan kepala sekolah ya kayak memotivasi guru setiap rapatlah supaya lebih meningkatkan keilmuannya bisa meningkatkan pelayanan siswa dan murid.</p>	
<p>2. Bagaimana bentuk pelaksanaan manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat?</p>	<p>Kepala sekolah jika rapat guru sering menyinggung terkait KBM guru diajak untuk diskusi bersama tapi ya gitu gurunya ya kadang responnya ga ada kalau bahas tentang mengajar.</p> <p>Kepala sekolah itu mampu menengahi suatu perselisihan dan member motivasi dan masukan</p>	

<p>3. Mengapa manajerial kepala madrasah perlu dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat?</p>	<p>Karena profesionalisme guru itu kan menentukan output ya, kalau guru bagus anak didikpun merasakan manfaatnya . ini juga nantinya menjadi daya saing siswa baru karena sekolah memiliki guru yang profesional.</p> <p>Kalau guru benar benar melaksanakan tugasnya dengan baik dengan mengerjakan tugas administrasinya tepat waktu , tidak bermasalah dengan kedisiplinan dan bertanggung jawab penuh dalam mengajarkan siswa dengan menggunakan media, metode dan variasi belajar yang membuat siswa antusias mengikuti pembelajarannya maka akan berdampak baik sekali dalam kualitas lulusan.</p>	
--	--	--

Transkrip Wawancara dengan Siswa

Nama : Syahri Ramanda
Kelas : XII IPA 1
Hari/Tanggal : Kamis / 1 Agustus 2019
Tempat : Ruang depan Tata Usaha
Waktu : Pukul 15.30 WIB

Aspek-aspek yang diwawancarakan	Deskripsi/ Transkrip Wawancara	Ket.
<p>1. Apa saja bentuk manajerial yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.</p> <p>a. Pandangan terhadap kepala madrasah</p> <p>b. Hal yang terlihat dilakukan kepala madrasah terkait profesi keguruan.</p>	<p>Kepala sekolah baik, tegas dan peduli terhadap lingkungan sekolah</p> <p>Yang dilakukannya ya beliau mengajarkan kedisiplinan walau kadang ontime kadang tidak. Yang terlihat ya mungkin kak bapak sering rapat dengan guru guru dikantor. Kadang sebulan sekali kadang seminggu sekali kan kami gatau kak.</p>	
<p>2. Bagaimana pelaksanaan manajerial kepala madrasah yang kamu ketahui terkait dengan guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat yang kamu ketahui?</p>	<p>Kalau pelaksanaan tidak faham ya kak cuma kadang bapak tu mau lewat-lewat kelas merhatiin guru yang ngajar kadang ada juga dia meriksa guru nengok cara ngajarnya tapi jarang kali sih kak bisa kadang nanti awal tahun ajaran baru aja. Kurang tau kali awak si kak.</p>	

	<p>Guru pun sering juga dikirim ikut diklat gitu kak sama kepala sekolah,</p> <p>Kalau layanan penunjang ya kalau guru ni di kantor ada wifinya kak fasilitas bagus la kak pembangunan sekolah ni kak kayak podium apel ni aja sejak bapak tu ada cepat kelarnya kak. Pembangunan ruang kelas juga gitukak .</p> <p>Kalau guru yang s2 ya kurang tau awak kak setaunya ya ibu yang di perpustakaan itulah kak yang melanjutkan yang lain kurang tau kali kak.</p>	
<p>3. Kriteria guru profesional selaku siswa? Dan apakah sudah mencapai harapan profesional guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat ?</p>	<p>Kalau menurut awak ya kak guru profesional tu ya guru yang bagus ngajarnya bisa buat siswa cepat faham dan menyenangkan.</p> <p>Kalau mencapai apa tidaknya ya gakbisa la kak awak nilai karena kebanyakan guru ni ya sama aja cara ngajarnya tergantung siswanya juga mau belajar apa enggak.</p>	

Transkrip Wawancara dengan Siswa

Nama : Khairun Nisa
Kelas : XI IPA
Hari/Tanggal : Kamis / 1 Agustus 2019
Tempat : Depan perpustakaan sekolah
Waktu : Pukul 15.50 WIB

Aspek-aspek yang diwawancarakan	Deskripsi/ Transkrip Wawancara	Ket.
<p>1. Apa saja bentuk manajerial yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.</p> <p>a. Pandangan terhadap kepala madrasah</p> <p>b. Hal yang terlihat dilakukan kepala madrasah terkait profesi keguruan.</p>	<p>Bapak orangnya ya baik ramah juga sama siswa.</p> <p>Kami full belajar kak jadi kurang tau juga ya kak tentang kepala sekolah apalagi kadang beliau ke kantor terus keruangannya.</p> <p>Yang dilakukannya ya suka bapak mantau-mantau kak kalo lagi belajar gitu dilihatnya juga siswa yang masih diluar kelas gitu gitu la kak.</p>	
<p>2. Bagaimana pelaksanaan manajerial kepala madrasah yang kamu ketahui terkait dengan guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat?</p>	<p>Pelaksanaannya ya paling langsung ke guru la kak kalau apa apa lewat pak Abdi juga beliau sering terlihat ngobrol.</p> <p>Kalau layanan penunjang ya perpustakaan, lab ni yang untuk</p>	

	<p>ujian nasional gitu kak, mushola juga makin bagus .</p> <p>Kalau guru yang s2 kurang tau kak</p>	
<p>3. Kriteria guru profesional selaku siswa? Dan apakah sudah mencapai harapan profesional guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat ?</p>	<p>Kalau menurut saya ya kak guru disini ya pintar-pintar la kakkan banyak tamatan kampus ternama di Medan terus juga kalau mengajar enak kak kalau dibilang profesional ya belum kali juga sih kak karena guru masih ada yang suka terlambat datang, lebih sering pake metode ceramah gitu.</p>	

Lampiran 3. Daftar Dokumen

No	Jenis Dokumen
1.	Manajemen a. Rumusan visi dan misi b. Kebijakan sekolah c. Notulen dan agenda rapat
2.	Data ketenagaan a. Kepala sekolah beserta biodatanya b. Guru (tingkat pendidikan, pengalaman, dan tugas,dsb) c. Staf/karyawan (tingkat pendidikan beserta rincian tugasnya)
3.	Organisasi a. Struktur organisasi madrasah dan rincian tugas
4.	Pedoman dan Peraturan-peraturan a. Pedoman/peraturan guru b. Pedoman peraturan akademik siswa d. Peraturan tata tertib sekolah
5.	Sarana danPrasarana Madrasah a. Sarana dan fasilitas penunjang lainnya

LAMPIRAN 4.

Catatan Lapangan I

Pengamatan ke : 1
Latar penelitian : Ruang Kepala Sekolah
Yang diamati : Kepala Sekolah
Pengamat : Peneliti
Hari / tanggal : Senin, 19 Maret 2018
Waktu : 08.00-11.00 WIB

Deskripsi :

Pada hari senin tanggal 19 maret 2018 pukul 08.00 Wib peneliti sampai kesekolah dan menyapa beberapa guru yang cukup ramah menerima peneliti saat menyampaikan maksud dan tujuan peneliti untuk melaksanakan observasi . Tujuan peneliti adalah mengadakan observasi awal untuk mendapatkan informasi natural mengenai bentuk manajerial yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat. Selanjutnya peneliti melihat kepala madrasah sedang berbicara dengan guru yang sedang piket didepan ruang guru membicarakan siapa saja yang piket dan tentang guru yang sedang sakit, kemudian beliau menuju kantor dan memasuki ruang kerjanya, beliau memeriksa atau menandatangani berkas yang perlu untuk diperiksa.

Dan sekitar pukul 10.00 Wib beliau keluar sekolah dikarenakan ada urusan ke Kemenag Medan dan beliau tidak kembali lagi ke sekolah, maka saya memantau para guru selama beliau tidak ditempat hingga jam pulang tiba.

CATATAN LAPANGAN II

Pengamatan ke : 2
Latar penelitian : Ruang Kepala Sekolah
Yang diamati : Kepala Sekolah
Pengamat : Peneliti
Hari / tanggal : Senin, 19 Maret 2018
Waktu : 08.00-11.00 WIB

Deskripsi :

Pada hari Kamis, tanggal 21 Maret 2018 pukul 07.00 WIB peneliti sampai lebih dulu di sekolah dan kemudian 10 menit kemudian peneliti melihat kepala madrasah tiba di sekolah, beliau melakukan patroli keliling sekolah melihat keadaan kebersihan setiap kelasnya. Setelah itu beliau melakukan apel dengan memberikan informasi atau motivasi kepada para siswa, setelah apel dilaksanakan beliau memperhatikan siswa yang masih berkeliaran diluar kelas dan bertanya siapa guru yang masuk saat jam pelajaran tersebut dan diteruskan memantau proyek pembangunan kerja penambahan kelas yang sedang dilakukan. Beliau berbicara dengan para pekerja pagi itu. Sekitar pukul 09.15 beliau memasuki ruang kerjanya dan memanggil wakil kepala sekolah membahas mengenai akan diadakan rapat lusa untuk menentukan hal apa saja yang disampaikan.

Tepat pukul 11.13 WIB beliau keluar sekolah karena ada urusan di Depag Stabat dan kembali lagi saat zuhur dan melaksanakan sholat berjamaah dengan siswa, beliau kembali memantau siswa yang masih berkeliaran dikantin saat jam istirahat berakhir serta guru yang belum masuk mengajar. Dan kembali lagi memasuki ruangan kepala sekolah hingga jam pulang tiba.

Catatan Lapangan III

Pengamatan ke : 3
Latar penelitian : Ruang Kepala Sekolah
Yang diamati : Kepala Sekolah
Pengamat : Peneliti
Hari / tanggal : Jumat, 23 Maret 2018
Waktu : 07.00-11.50 WIB

Deskripsi :

Pada hari Jumat tanggal 23 maret 2018 peneliti datang lebih dulu dari kepala sekolah, pukul 07.08 Wib kepala sekolah sampai disekolah dan menyalami siswa didepan gerbang dan patroli keliling sekolah serta memantau apel pagi yang dilakukan siswa kemudian pukul 08.30 beliau memasuki ruang guru dan terlihat sedang membahas mengenai kehadiran piket dengan beberapa guru setelah itu pukul 09.30 beliau memasuki ruang kerjanya kemudian beliau juga terlihat memperhatikan beberapa kelas yang siswanya keluar. Peneliti melihat kepala sekolah sedang membicarakan mengenai pengadaan penerimaan siswa baru dan mengenai pembagian raport setelah ujian terlihat dari beberapa walikelas dan staff tata usaha yang dipanggil beliau masuk kedalam ruang kerjanya.

Kemudian beliau keluar untuk menghadiri rapat yang sudah disampaikan sebelumnya kepada guru untuk membahas beberapa hal penting setiap bulannya termasuk mengenai kesatuan guru. Beliau terkesan mengayomi seluruh warga sekolah.

Catatan Lapangan IV

Pengamatan ke : 4
Latar penelitian : Ruang Kepala Sekolah
Yang diamati : Kepala Sekolah
Pengamat : Peneliti
Hari / tanggal : Sabtu, 24 Maret 2018
Waktu : 07.00-11.50 WIB

Deskripsi :

Pada hari Sabtu tanggal 24 maret 2018 pukul 07.00 Wib kepala sekolah sampai disekolah dan menyambut siswa didepan gerbang serta patroli keliling sekolah serta memantau apel pagi yang dilakukan siswa kemudian pukul 08.00 beliau memantau para pekerja bangunan yang bekerja dan memantau murid yang berkeliaran saat jam pelajaran, kemudian beliau berbicara dengan beberapa guru yang sedang duduk diruang piket. Dan sekitar pukul 10.15 beliau memantau aktifitas siswanya yang sedang melakukan ekstrakurikuler seperti pramuka beliau mengobrol dengan siswa dan Pembina pramuka kemudian pukul 11.08 beliau memasuki ruang kerjanya hingga jam pulang , dan beliau pulang lebih akhir karena masih terlihat berbicara dengan bapak Abdi Sukanto didepan ruang tata usaha.

Lampiran Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat





Foto wawancara dengan Informan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum



Dokumentasi wawancara dengan Informan Guru Mata Pelajaran Biologi

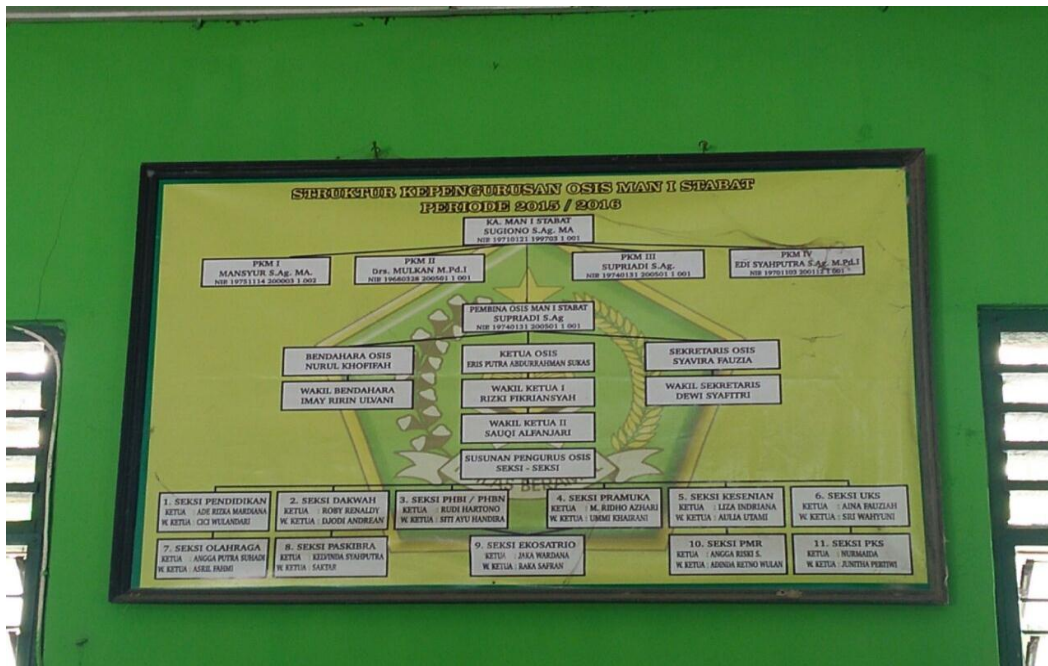




Dokumentasi wawancara dengan siswa/i Man 1 Stabat



Dokumentasi wawancara dengan siswa XII IPA



Struktur Kepengurusan organisasi Man 1 Stabat





Kegiatan Rapat Bulanan MAN 1 STABAT







Dokumentasi kegiatan yang dihadiri Kepala Sekolah





Dokumentasi guru yang sedang fingerprint sebelum meninggalkan sekolah

